

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI ASPEK AQIDAH ISLAMIYAH
DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYAH 01 PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2009-2010**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

NELA ROKHMANI

NIM. 062631106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2011

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nela Rokhmani

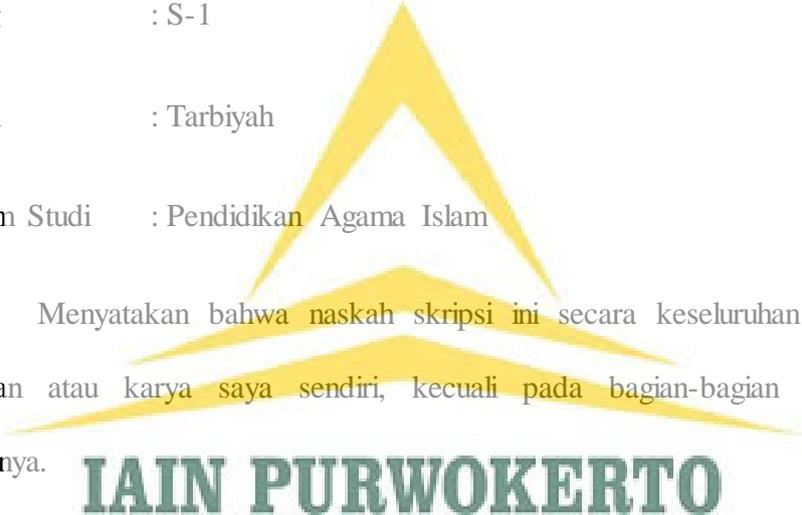
NIM : 062631106

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 Nopember 2010

Yang menyatakan,

Nela Rokhmani
NIM. 062631106

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Nopember 2010

Hal : Skripsi
Sdri. Nela Rokhmani
Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari **sdri. Nela Rokhmani, NIM. 062631106** yang berjudul :

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI ASPEK AQIDAH ISLAMIYAH
DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYAH 01 PURWOKERTO,
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2009-2010**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs.Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 635624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI ASPEK AQIDAH ISLAMIYAH
DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYAH 01 PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2009-2010**

Yang disusun oleh saudara **Nela Rokhmani**, NIM. **062631106** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 10 Januari 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Januari 2011

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. Subur, M.Ag

Heru Kurniawan, MA.

NIP. 19670307 199303 1 005

NIP. 19810322 200501 1 002

Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO

Drs. Asdlori, M.Pd.I

NIP. 19630310 199103 1 003

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Sunhaji, M.Ag

NIP. 19681008 199403 1 001

Sumiarti, M.Ag

NIP. 19730125 200003 2 001

Mengesahkan / Menyetujui
Ketua STAIN Purwokerto,

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag

NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

“الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ

بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ”

Artinya:

“Keimanan itu ialah engkau percaya (beriman) pada Allah, malaikat-malaikat -Nya, kitab-kitab suci-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat, dan engkau akan percaya kepada takdir baik dan buruk dari pada-Nya”

(H.R.Muslim)¹



IAIN PURWOKERTO

¹ Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya, TT), hlm.1.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta Ibu Aisyah. Terimakasih atas kasih sayang, bimbingan, dukungan, motivasi dan doa yang selalu mengiringi penulis dalam menimba ilmu pengetahuan, hingga penulis dapat menyelesaikan studi di kampus putih Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto;
2. Saudara-saudaraku, beserta segenap keluarga yang selalu memberikan arahan, dukungan dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto;
3. Keluarga besar Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien, STAIN Purwokerto; keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Walisongo Purwokerto; keluarga besar UKM Kajian Studi Islam dan Kemasyarakatan (KSIK) Purwokerto; keluarga besar UKM Olahraga, Cabang Olahraga Kempo. Terimakasih telah memberikan bimbingan dan pengalaman yang sangat berharga kepada penulis, sehingga penulis dapat mengembangkan diri selama menjalani studi di kampus tercinta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto;
4. Teman-teman angkatan 2006, khususnya dari kelas PAI 3. Terimakasih atas perhatian, dukungan dan motivasi yang senantiasa diberikan kepada penulis selama menjalani studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto;

5. Seluruh pihak yang sangat berperan dalam proses penyelesaian studi penulis di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto ini, yang mana penulis tidak berkesempatan untuk menyebutkan satu per satu, untuk itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ:

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan *taufiq*, hidayah dan *inayah*-Nya kepada kita semua. *Shalawat* dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat, dan para pengikutnya.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Strategi Pembelajaran PAI Aspek Aqidah Islamiyah di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009-2010”. Penulis menyadari, bahwa, upaya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas pengorbanan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- 1 Bapak. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto;
- 2 Bapak. Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto;
- 3 Bapak. Drs. H. Ansori, M.Ag., Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto;

- 4 Bapak. Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto;
- 5 Bapak. Drs. Munjin, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto;
- 6 Ibu. Sumiarti, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto;
- 7 Bapak. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)-3, Angkatan 2006, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto;
- 8 Bapak. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Dosen Pembimbing skripsi penulis;
- 9 Segenap Dosen dan Pegawai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto;
- 10 Ustadz. Agus Tardian, Kepala Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto;
- 11 Ustadzah. Emas Satriani S, S.Pd., Waka Level 1, Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto;
- 12 Segenap Ustadz dan Ustadzah, Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto; dan
- 13 Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa, skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, *amin, amin Yaa Rabbal'aalamiin.*

Purwokerto, 11 Nopember 2010

Penulis,

Nela Rokhmani
NIM. 062631106



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Telaah Pustaka	10
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	16

BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) ASPEK AQIDAH ISLAMİYAH.....	19
A. Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)	19
1. Pembelajaran	19
a. Pengertian Pembelajaran	19
b. Komponen Pembelajaran	22
2. PAI (Pendidikan Agama Islam)	22
a. Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam)	22
b. Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam).....	23
c. Ruang Lingkup PAI (Pendidikan Agama Islam)	24
B. Strategi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Aspek Aqidah Islamiyah	25
1. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Aspek Aqidah Islamiyah	25
a. Strategi Tradisional	25
b. Strategi Bebas	26
c. Strategi Reflektif	26
d. Strategi Trans Internal	27
2. Ruang Lingkup Aqidah Islamiyah.....	27
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR AL IRSYAD AL ISLAMİYAH 01 PURWOKERTO	29
A. Letak Geografi	29
B. Sejarah dan Perkembangan	30

C. Visi, Misi, dan Tujuan	31
D. Struktur Organisasi	33
E. Keadaan Guru dan Siswa	33
F. Tata Tertib Murid	33
G. Program Jangka Pendek	36
H. Kegiatan Ekstrakurikuler	37
I. Deskripsi Umum Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)	38
1. <i>Syllabus</i> (Memuat Bahan, Evaluasi dan Alat/Media Pembelajaran)	38
2. Proses Penyampaian Materi	39
3. Sumber Pelajaran	54
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	56
A. Penyajian Data	56
1. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Aqidah	56
2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Aqidah	58
a. Strategi Tradisional	58
b. Strategi Bebas	59
c. Strategi Reflektif	61
d. Strategi <i>Trans Internal</i>	65
B. Analisis Data	66
1. Kelas I Al Farsi	67

2. Kelas I Ath Thusi	68
3. Kelas I Al Athar	68
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	69
BAB V SIMPULAN DAN PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	73
C. Kata Penutup	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 01	Jumlah Siswa (Data 4 Tahun Terakhir), 2.
Tabel 02	Ruang Lingkup Pembahasan Aqidah Islamiyah Menurut Hasan Al-Bana, 28.
Tabel 03	Tata Tertib Berpakaian Kelas I – III, 34.
Tabel 04	Tata Tertib Berpakaian Kelas IV – VI, 34.
Tabel 05	Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Guru Pembimbingnya, 37.
Tabel 06	Identitas Buku <i>Tartili</i> , 54.

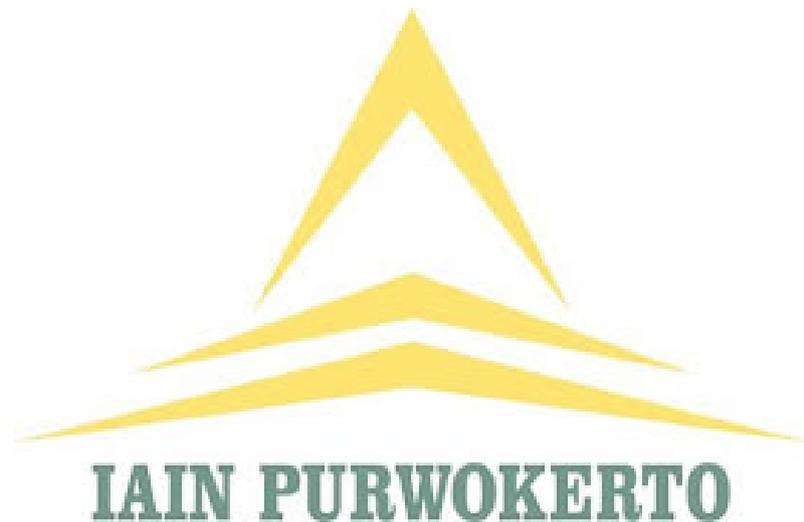


DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Tabel 01 Proses Kegiatan Penelitian
2. Lampiran 2 Tabel 02 Proses Perolehan Data dalam Kegiatan Penelitian Secara Keseluruhan
3. Lampiran 3 Tabel 03 Perolehan Data dari Penelitian dengan Teknik *Observasi*
4. Lampiran 4 Tabel 04 Perolehan Data dari Penelitian dengan Teknik Dokumentasi
5. Lampiran 5 Tabel 05 Perolehan Data dari Penelitian dengan Teknik Wawancara
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara dengan Ustadzah. Musyarofah, Guru Kelas I Ath Thusi
7. Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Ustadzah. Musyarofah, Guru Kelas I Ath Thusi.
8. Lampiran 8 Surat Keterangan Wawancara dengan Ustadzah. Emas Satriati S, S.Pd., Waka Level I.
9. Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Ustadzah. Emas Satriati S, S.Pd., Waka Level I
10. Lampiran 10 Surat Keterangan Wawancara dengan Ustadzah. Hasnah Nur Hidayati, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an

11. Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Ustadzah. Hasnah Nur Hidayati, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an
12. Lampiran 12 Surat Keterangan Wawancara dengan Ustadzah. Yunika Veliasih, S.Pi., Guru Kelas I Al Athar
13. Lampiran 13 Pedoman Wawancara (Narasumber: Ustadzah. Yunika Veliasih, S.Pi., Guru Kelas I Al Athar)
14. Lampiran 14 Hasil Wawancara dengan Ustadzah. Yunika Veliasih, S.Pi., Guru Kelas I Al Athar
15. Lampiran 15 *Syllabus* Mata Pelajaran Al Islam
16. Lampiran 16 *Subject Program Semester II Academic Year 2009/2010*, Mata Pelajaran Al Islam
17. Lampiran 17 *Syllabus* Mata Pelajaran Fiqih
18. Lampiran 18 *Subject Program Semester II Academic Year 2009/2010*, Mata Pelajaran Fiqih
19. Lampiran 19 Struktur Organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto Tahun Pelajaran 2009/2010
20. Lampiran 20 Daftar Nominatif Guru Wiyata Bakti SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, Kab. Banyumas Tahun 2010
21. Lampiran 21 Kesiswaan Bulan Januari Tahun 2010
22. Lampiran 22 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
23. Lampiran 23 Rekomendasi (Seminar Rencana Skripsi)
24. Lampiran 24 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
25. Lampiran 25 Berita Acara/Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi

26. Lampiran 26 Surat Keterangan Lulus Seminar
27. Lampiran 27 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
28. Lampiran 28 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
29. Lampiran 29 Lembar Bimbingan Skripsi
30. Lampiran 30 Surat Permohonan Ijin Riset
31. Lampiran 31 Surat Rekomendasi/Ijin Penelitian/Riset
32. Lampiran 32 Surat Perintah
33. Lampiran 33 Surat Keterangan Telah Melakukan Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang bernapaskan Islam yang sangat berkualitas. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil ujian dalam empat tahun terakhir di bawah ini.

1. Tahun Pelajaran 2005/2006

Nilai rata-rata: 7,63.

2. Tahun Pelajaran 2006/2007

Nilai rata-rata: 7,70.

3. Tahun Pelajaran 2007/2008

Nilai rata-rata: 8,12.

4. Tahun Pelajaran 2008/2009

Nilai rata-rata: 8,08.

(Dokumentasi profil sekolah pada tanggal 05 Mei 2010)

Masyarakat juga sangat tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto. Hal ini terbaca dari adanya peningkatan jumlah siswa SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, dari waktu ke waktu. Berikut ini adalah gambaran perkembangan jumlah siswa dalam empat tahun terakhir.

TABEL 01
JUMLAH SISWA (DATA 4 TAHUN TERAKHIR)

Tahun Kelas	2006/2007		2007/2008		2008/2009		2009/2010	
	L	P	L	P	L	P	L	P
I	86	66	94	91	63	57	77	66
II	82	71	95	80	96	91	63	56
III	62	67	73	77	93	85	96	89
IV	66	73	81	63	73	78	87	81
V	65	68	85	63	79	61	72	80
VI	75	59	70	65	84	63	76	57
	436	404	498	439	488	435	471	429

(Dokumentasi profil sekolah pada tanggal 05 Mei 2010)

SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto memiliki komitmen yang kuat dalam mengajarkan ajaran agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya peraturan *bi'ah islamiyah* (lingkungan Islami) dan praktek ibadah.

1. *Bi'ah Islamiyyah.*

- a. Siswa membaca do'a ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran.
- b. Siswa terlebih dahulu mengucapkan salam ketika :
 - 1) Bertemu dengan Ustadz atau Ustadzah atau teman-temannya;
 - 2) Masuk kelas, kantor guru atau ruangan yang lain;
 - 3) Keluar dari kelas, kantor guru atau ruangan yang lain.
- c. Siswa berjabat tangan dengan Ustadz atau Ustadzah dan teman-temannya, untuk kelas IV–VI hanya diperbolehkan berjabat tangan dengan Ustadz atau Ustadzah dan teman-temannya yang sejenis (kelamin).

2. Praktik Ibadah.

- a. Siswa wajib mengikuti *shalat dzuhur berjama'ah* di sekolah, kecuali pada Hari Jum'at dan Hari Sabtu;
- b. Pada Hari Jum'at:
 - 1) Siswa kelas IV, V dan VI (putra) mengikuti sholat jum'at di sekolah;
 - 2) Siswa kelas IV, V dan VI (putri), mengikuti sholat *dzuhur berjama'ah* di sekolah.
- c. Siswa berwudlu dengan teratur dan tertib di tempat wudlu masing-masing.

(Dokumentasi profil sekolah pada tanggal 05 Mei 2010)

SD Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto juga memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai solusi terbaik bangsa sekaligus mendukung program pemerintah dalam peningkatan mutu dan akses pendidikan, terutama penuntasan Wajar sembilan tahun di Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. (Dokumentasi profil sekolah pada tanggal 05 Mei 2010)

Nasihat salah seorang sahabat Nabi, Ali bin Abi Thalib r.a., yang menegaskan: Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang dididikkan kepada kalian sendiri, kerana itu mereka diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian.¹ Maka dari itu penulis berpendapat bahwa pendidikan di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto sangat baik untuk masa depan anak didiknya.

¹Muzayyin Arifin, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam*” (Jakarta, 2007), hlm. 33.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. “Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SD meliputi lima unsur pokok, yaitu: keimanan, ibadah atau *muamalah*, Al-Qur'an, *akhlak*, dan *tarikh*”.² Dalam hal ini penulis memilih ruang lingkup keimanan/tauhid/aqidah.

Agama Islam memiliki tiga unsur, yaitu:

1. Iman, “keyakinan” kepada: Allah; Malaikat-Nya; Kitab-Nya; Rasul-Nya; Hari Akhir; Qada dan Qodar.
 2. Islam, “penyerahan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah”, yaitu: Syahadatain; Shalat; Zakat; Puasa; Haji.
 3. Ihsan, “berakhlak shalih”
- 3

“Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Agama Islam berisi tentang keimanan (aqidah), dan perbuatan (syari’at).”⁴ Islam memiliki ajaran yang terperinci dan sempurna. Inti dari ajaran Islam adalah ajaran aqidah. Aqidah merupakan jiwa dari seorang muslim, karena aqidah adalah suatu prinsip lengkap, dan dapat menembus semua dimensi yang mengatur seluruh khazanah fundamental keimanan (aqidah) dan perbuatan (syari’at) manusia. Keimanan (aqidah) sebagai pokok dari ajaran Islam, mengeluarkan cabang-cabangnya berupa syari’at.⁵

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa: “Aqidah sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Aqidah adalah faktor utama dalam

²Abdul Madjid dan Dian Andayani, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*” (Bandung, 2005), hlm. 219.

³Zakiah Daradjat, “*Dasar-Dasar Agama Islam: Buku teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*” (Jakarta, 1984), Hlm.58-59.

⁴Sayyid Sabiq, “*Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*” (Bandung, 2006), hlm. 15.

⁵*Ibid.*

menuntun manusia ke jalan yang benar; menyucikan jiwanya; dan mengarahkannya untuk mencapai puncak dari sifat-sifat yang luhur”.⁶

“Aqidah merupakan ruh bagi setiap manusia. Dengan memiliki aqidah yang kuat, maka seorang manusia akan menjalani kehidupannya di jalan yang lurus sesuai dengan ajaran Islam. Jadi pada dasarnya setiap manusia membutuhkan aqidah”.⁷ Aqidah juga merupakan dasar perbaikan dan pendidikan bagi anak-anak, baik secara moral maupun psikis.⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa, aqidah memiliki peranan-peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia

Dalam salah satu hadits Nabi disebutkan: “Setiap anak dilahirkan dalam fitrahnya (potensi untuk beriman-tauhid kepada Allah dan kepada yang baik). Kepada orang tuanya lah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majuzi.”⁹

Jadi, setiap anak memiliki *fiṭrah* untuk beriman atau beraqidah kepada Allah SWT.

Konsep *fiṭrah* juga menuntut agar pendidikan Islam bertujuan mengarahkan pendidikan demi terjalinnya ikatan kuat seorang manusia dengan Allah.¹⁰

Kecerdasan qalbiah ada lima, yaitu:

1. Kecerdasan Intelektual;
2. Kecerdasan Emosional;
3. Kecerdasan Moral;
4. Kecerdasan Spiritual/kualitas batin; dan

⁶*Ibid.* hlm 19.

⁷*Ibid.* hlm. 21.

⁸ Abdullah, “*Pendidikan Anak dalam Islam*” (Jakarta, 2002), hlm. 188.

⁹ Moh. Roqib, “*Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*” (Yogyakarta, 2009), hlm. 62.

¹⁰ Abdurrahman Saleh Abdullah, “*Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur’an*” (Jakarta, 1994), hlm. 64.

5. Kecerdasan Beragama,

Kecerdasan beragama adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas beragama dan ber-Tuhan. Kecerdasan ini mengarahkan pada seseorang untuk berperilaku secara benar, yang puncaknya menghasilkan ketakwaan secara mendalam, dengan dilandasi oleh enam kompetensi keimanan, lima kompetensi keislaman, dan multi kompetensi keihsanan.¹¹

Jadi, kecerdasan beragama termasuk bagian dalam pendidikan di samping kecerdasan lainnya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 129, yang berbunyi:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab (Al-Qur’an) dan Al-Hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S Al-Baqarah (2): 129)

Berdasarkan firman Allah di atas, Al-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Tugas Pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
2. Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.¹²

¹¹ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, “Nuansa-Nuansa Psikologi Islam” (Jakarta, 2001), hlm. 328-330.

¹² Hery Noer Aly hlm. 96, Abdurrachman al-Nahlawi, “Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bayt wa al-Madrasah wa al-Mujtama’” (Damaskus, 1979), hlm. 154-155.

Para pendidik harus mendorong dan mengembangkan fitrah iman kepada Allah dan hari akhir pada diri anak, memperkuat akhlak terpuji yang ada pada dirinya dan mengikis akhlak tercela. Para pendidik harus mendidik mereka menjadi manusia yang berakal, cerdas, beriman, berakhlak baik, menghendaki kebaikan, berbicara benar, dapat dipercaya, teguh, berani, mendambakan keadilan, berpegang pada janji, suka berkorban, mengenal kewajiban, disiplin, rendah hati, gigih, dan ulet.¹³

Tugas pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran, yaitu:

1. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan;¹⁴
2. Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (insan kamil), seiring dengan tujuan penciptaan-Nya.¹⁵

Pada usia enam sampai sembilan tahun, pemahaman anak telah menguat, karena ia sudah dapat mengerti bahwa sesungguhnya Allah adalah pencipta alam semesta.¹⁶ Penanaman aqidah pada masa kanak-kanak akan lebih mengokohkan tertanamnya aqidah dalam jiwa nya.¹⁷

Kemudian, “Menurut Havighurs, sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam proses penanaman nilai-nilai aqidah”.¹⁸ Pada fase perkembangan masa SD, tugas pengembangan nilai nya adalah mengembangkan kata hati. Pada masa SD, pengembangan kata hati cenderung dalam hal norma agama dan norma sosial.¹⁹

¹³ Ibrahim Amini, “Agar Tak Salah Mendidik” (Jakarta, 2006), hlm. 71

¹⁴ Samsul Nizar, “Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Toritis dan Praktis” (Jakarta, 2002), hlm. 44.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Miftahul Huda, Muhammad Idris, “Nalar Pendidikan Anak” (Jogjakarta, 2008), hlm. 72.

¹⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, “Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam” (Semarang, 1999), hlm. 61.

¹⁸ Syamsu Yusuf, “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja” (Bandung: Rineka Cipta, 2008), hlm. 95, mengutip Havighurs, “Human Development & education” (New York: David Mckay Co, 1961), hlm. 5.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 70.

Jadi, pada masa usia SD, merupakan saat yang tepat untuk pembentukan keberagaman pada diri anak. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, dalam hal strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek aqidah.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang istilah-istilah dan batasan-batasan dalam judul penelitian yang penulis ajukan. Penjelasan ini disertakan dengan tujuan untuk membentuk pemahaman yang selaras antara pembaca dan penulis.

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Strategi Pembelajaran adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas.²⁰
- b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang memuat ajaran agama Islam.

2. Aqidah Islamiyah

Aqidah adalah keyakinan.²¹ Islamiyah adalah agama Islam. Yang dimaksud keyakinan dalam hal ini adalah keyakinan yang terangkum dalam enam rukun iman dalam agama Islam.

²⁰Drs.Sunhaji,M.Ag., “*Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*” (Purwokerto, 2009), hlm. 1.

²¹Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 94.

Jadi “Strategi Pembelajaran PAI Aspek Aqidah Islamiyah” adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar mata pelajaran PAI yang bertujuan untuk menanamkan keyakinan dalam diri siswa (sesuai dengan enam rukun iman dalam agama Islam).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Bagaimanakah Strategi Pembelajaran PAI Aspek Aqidah, Islamiyah di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Tahun Pelajaran 2009-2010”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran PAI aspek aqidah Islamiyah di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto;
2. Untuk mengetahui kendala dalam proses pembentukan aqidah dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI aspek aqidah Islamiyah, beserta penanganan yang dilakukan di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberi informasi kepada para pendidik tentang berbagai hal tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar;
2. Memberikan informasi pembandingan kepada para pendidik tentang penerapan “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Aqidah” di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto beserta teori tentang “Strategi Penanaman Nilai-Nilai, dalam Pembelajaran PAI (aqidah, ibadah, akhlaq)”.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka memiliki keberadaan yang sangat penting. Telaah pustaka berfungsi sebagai sarana dalam membandingkan, mengkontraskan, dan meletakkan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis dengan kajian teori dan permasalahan yang serupa yang telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya.

Beberapa teori yang membahas tentang penanaman nilai-nilai Aqidah Islam adalah

IAIN PURWOKERTO

1. Menurut Ahmad Tafsir, dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pengajaran Agama Islam”

Dalam sumber tersebut dijelaskan bahwa penanaman nilai-nilai aqidah Islam kepada siswa dapat dilakukan melalui :

- a. Kerjasama guru agama (sekolah) dengan orang tua murid;
- b. Usaha penanaman iman di rumah tangga;

c. Kerjasama guru agama dengan aparat sekolah: kesatuan wawasan.²²

Dalam buku tersebut tidak disebutkan mengenai strategi penanaman nilai-nilai aqidah Islam dalam pembelajaran PAI secara rinci.

2. Zakiah Daradjat, dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah"

Beliau menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai aqidah Islam kepada siswa dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak dalam suasana keagamaan, misalnya memberi contoh yang baik dalam hal beribadah dan perilaku sehari-hari.²³ Dalam buku tersebut juga tidak dijelaskan mengenai strategi penanaman nilai-nilai aqidah Islam dalam pembelajaran PAI secara rinci, namun lebih menekankan pada pendekatan penanaman nilai-nilai aqidah (pendekatan pembiasaan dan pendekatan kebiasaan).

Selain itu, penulis juga menelaah beberapa hasil penelitian mahasiswa (skripsi), yang memiliki tema penelitian yang hampir sama dengan tema penelitian penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Sdri. Siti Barokah (2009), dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Hati Kaligondang Purbalingga"

Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penanaman nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan baik pada masa usia dini, karena dapat menjadi pondasi utama bagi anak di dalam menjalani proses pendidikan

²²Ahmad Tafsir, "Metodologi Pengajaran Agama Islam" (Bandung, 2004), hlm. 128-132.

²³Zakiah Daradjat, "Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah" (Jakarta, 1995), hlm. 56.

berikutnya. Proses penanaman nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan menyesuaikan dengan kondisi anak-anak, misalnya dengan memberi teladan, pembiasaan, nasihat. dll.

2. Penelitian Sdri. Siti Manfangati (2008), dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam berdasarkan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak *Raudlatul Athfal* Diponegoro, Karangbolong, Bojongsari, Purbalingga)”

Fokus kajian dari penelitian tersebut adalah penanaman nilai-nilai agama yang disesuaikan dengan kondisi emosi anak-anak pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).

Perbedaan antara pembahasan dalam penelitian penulis dengan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sdr.St.Barokah dan Sdr.St.Manfangati terletak pada tempat penelitian dan fokus penelitian.

1. Tempat Penelitian

a. Penelitian penulis: SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, Kabupaten Banyumas.

IAIN PURWOKERTO

b. Penelitian Sdr.St.Barokah: PAUD Mutiara Hati Kaligondang Purbalingga.

c. Penelitian St.Manfangati: Taman Kanak-Kanak *Raudlatul Athfal* Diponegoro, Karangbolong, Bojongsari, Purbalingga.

2. Fokus penelitian

Secara teori, klasifikasi dari nilai-nilai agama dapat dijabarkan sebagai berikut; nilai-nilai agama terdiri dari dua nilai, yaitu:

a. Nilai keyakinan, yaitu aqidah; dan

b. Nilai pendalaman, yaitu syari'at atau ibadah dan *akhlaqul karimah*.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Sdr.St.Barokah dan Sdr.St.Manfangati berfokus pada nilai-nilai agama, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada nilai-nilai aqidah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan objek kajian dalam penelitian ini, penelitian ini tergolong penelitian lapangan. Penelitian ini dibahas secara *Deskriptif Analitik*, dengan pendekatan *kualitatif*, yaitu menganalisis data tanpa mempergunakan prinsip-prinsip statistik.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Subyek Penelitian

- 1) Ustadzah. Emas Satriati S, S.Pd., Waka Level I SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto;
- 2) Ustadzah yang mengampu kegiatan pembelajaran di kelas I SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, yaitu: Ustadzah. Latri, S.Si, Ustadzah. Gati Rahayu, S.Pd.Si., Ustadzah. Kurnia Rahayu, Am.Pd., Ustadzah. Musyarofah, Ustadzah. Anggun Bugarinda Putri, S.Si.,

²⁴Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 94

²⁵Drs. Amirul Hadi, Drs. H. Haryono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" (Bandung, 2005), hlm.14.

Ustadzah. Yunika Veliasih, S.Pi., Ustadzah. Kurnilah Rofiqah, S.Ag.,
dan Ustadzah. Yuliyanti, S.Pd

3) Ustadz. Slamet Santosa, Koordinator TU SD Al Irsyad Al Islamiyah
01 Purwokerto

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI yang memuat penanaman nilai-nilai aqidah. Dalam penentuan objek penelitian, penulis menggunakan teknik *accidental sampling*. Dalam teknik *accidental sampling*, pengambilan sampel tidak ditentukan lebih dahulu, akan tetapi peneliti langsung mengumpulkan data dari unit *sampling* yang ditemui.²⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik *Interview*

“*Interview* merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.²⁷ Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik *interview* tidak berstruktur dan teknik *interview* berstruktur:

1. “Teknik *Interview* tidak berstruktur adalah teknik wawancara yang lebih bebas dan tidak dibatasi dengan kerangka wawancara, akan tetapi menyesuaikan dengan pembicaraan”²⁸

²⁶S. Margono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*” (Jakarta, 2003), hlm. 127.

²⁷Hadi, *Op.Cit.*, hlm. 135.

²⁸*Ibid.*

2. “Teknik *interview* berstruktur adalah teknik wawancara yang dilakukan dengan mempergunakan kerangka wawancara sebagai batasan”²⁹

Dalam pelaksanaan *interview* penulis menggunakan alat bantu berupa alat perekam dalam beberapa *interview*, yang penulis lakukan secara terencana, agar penulis dapat menyimpan hasil wawancara dengan baik.

b. Teknik *Observasi*

“*Observasi* adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.³⁰ Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik *observasi* non sistemik. “*Observasi* non sistemik adalah *observasi* yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati”.³¹

Penulis memilih teknik *observasi* non sistemik dengan tujuan agar penulis dapat melakukan *observasi* kegiatan pembelajaran PAI yang memuat penanaman nilai-nilai aqidah secara menyeluruh. Kemudian dilakukan analisis mengenai strategi yang dipergunakan dalam penanaman nilai-nilai aqidah Islam dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

c. Teknik Dokumentasi

“Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip . . . yang berhubungan dengan

²⁹*Ibid.*

³⁰Margono, *Op.cit.* hlm. 162.

³¹*Ibid.*

masalah penelitian”.³² Teknik ini dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berwujud dokumen dan arsip yang mendukung pengumpulan data dalam penelitian yang penulis lakukan.

4. Metode Analisis Data

“Metode *analisis kualitatif* adalah menganalisis data tanpa mempergunakan prinsip-prinsip statistik, atau dapat juga disebut metode *deskriptif analitik*”.³³ Dalam mengkaji dan membahas data, penulis menggunakan *analisis data kualitatif*. Sebab data-data dalam penelitian ini adalah data berupa fakta yang tidak dapat digambarkan secara tepat dengan angka.

Dalam mengkaji dan membahas penelitian ini, penulis menerapkan metode berpikir induktif. Metode berpikir induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal yang bersifat khusus kemudian berlanjut ke hal yang bersifat umum.³⁴

IAIN PURWOKERTO

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.:

1. Bagian Awal

Bagian awal merupakan berisi unsur formalitas. Bagian ini terdiri dari: Halaman Judul; Halaman Pernyataan Keaslian; Nota Dinas Pembimbing;

³²*Ibid.* hlm.181.

³³Hadi, *Op.Cit.*, hlm. 14.

³⁴*Ibid*, hlm. x

Pengesahan Motto; Persembahan; Kata Pengantar; Daftar Isi; Daftar Tabel; dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian ini berisi inti dari skripsi ini yang terbagi menjadi lima BAB. BAB I, berisi: Latar Belakang Masalah; Definisi Operasional; Rumusan Masalah; Tujuan dan Manfaat Penelitian; Telaah Pustaka; Metode Penelitian; dan Sistematika Penulisan.

BAB II, berisi teori secara umum tentang “Strategi Pembelajaran PAI Aspek Aqidah”. Bagian ini dibagi menjadi 2 point, yaitu: Pengembangan Pembelajaran PAI yang Berorientasi pada Nilai; dan Ruang Lingkup Aqidah.

BAB III, berisi data tentang tempat penelitian, berupa: Letak Geografis; Sejarah dan Perkembangan; Visi, Misi dan Tujuan; Struktur organisasi; Program Jangka Pendek; Keadaan Siswa dan Guru; Tata Tertib murid; dan Deskripsi Umum Pembelajaran PAI di Kelas I.

BAB IV, berisi Penyajian dan Analisis Data. Bagian ini dibagi menjadi 3 poin, yaitu: 1) Penyajian Data(bagian ini memuat data yang penulis peroleh dari sumber data, yang penulis paparkan secara *objektif*). 2) Analisis Data (bagian ini memuat hasil *analisa* penulis terhadap data yang terdapat dalam bagian “Penyajian Data”); 3) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat (bagian ini memuat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Aspek Aqidah di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto.

BAB V, bagian ini adalah bagian penutup. Bagian ini berisi: Kesimpulan; Saran-Saran; dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri atas: Daftar Pustaka; Lampiran-Lampiran; dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

STRATEGI PEMBELAJARAN PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

ASPEK AQIDAH ISLAMIAH

A. Pembelajaran (PAI) Pendidikan Agama Islam

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

“Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.³⁵ Dengan adanya pembelajaran maka seseorang akan melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran dapat terjadi bila ada pihak yang berperan sebagai pengajar dan ada pihak yang berperan sebagai subyek belajar atau siswa. Dalam pembelajaran, terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Berikut adalah pembahasan tentang belajar dan mengajar.

1) Mengajar

Definisi mengajar banyak dikemukakan para ahli dengan pengertian yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan titik pandang terhadap makna dan hakikat mengenai mengajar itu sendiri. Ada yang menekankan dari segi siswa dan ada yang menekankan dari segi pendidik.³⁶

a) Pendapat yang menekankan dari pendidik

- (1) Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan (bahan pelajaran) kepada siswa, agar ilmu itu dikuasai atau dipahami.
- (2) Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada siswa.
- (3) Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada siswa.³⁷

³⁵Tim Penyusun, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta, 2007), hlm. 17.

³⁶Sunhaji, *Op.Cit.*, hlm. 9.

³⁷*Ibid.*, hlm. 9-10.

Melihat definisi tersebut di atas, maka tujuan mengajar adalah penguasaan pengetahuan oleh siswa dianggap pasif, dan pendidik memegang peranan sangat penting. Siswa dianggap obyek pengajaran, bukan subyek. Peranan pendidik sangat menentukan. Oleh karena itu sering disebut dengan istilah *teacher oriented*, sebuah model menekankan pembelajaran yang *intelektualitas* dan sering mengabaikan *realitas* kehidupan siswa.³⁸

Dampak negatif dari mengajar yang mengikuti pola ini adalah:

- (1) Mengajar seolah menyuruh siswa menghafal;
Cara ini mengabaikan minat siswa, hubungan dengan kehidupan siswa, serta menimbulkan bahaya verbalisme (hafal kata-kata tetapi tidak pada maksud atau memahaminya).
- (2) Mengajar seolah hanya menyampaikan satu pengetahuan;
Pengetahuan hanyalah satu aspek dari tujuan pendidikan, sedangkan yang dituju adalah pembentukan seluruh pribadi siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Pengetahuan bukanlah tujuan pendidikan, melainkan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.
- (3) Mengajar hanya menggunakan satu metoda tertentu;
Metode yang biasanya mendominasi adalah metode ceramah.³⁹

b) Pendapat yang menekankan dari siswa

Menurut pendapat ini, mengajar didefinisikan sebagai aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa, sehingga terjadi proses belajar. Jadi, mengajar adalah usaha pendidik untuk mengatur lingkungan, sehingga terbentuk suasana sebaik-baiknya bagi siswa untuk belajar, sedang pendidik hanya sebagai pembimbing, sebagai *manager of learning*.⁴⁰

Dampak dari definisi mengajar tersebut, adalah sebagai berikut:

- (1) Mengajar berarti membimbing aktifitas siswa;
- (2) Mengajar adalah membimbing pengalaman siswa;
- (3) Mengajar adalah membantu siswa berkembang, sesuai dengan lingkungannya.⁴¹

Selanjutnya, sebagai akibat dari pelaksanaan mengajar, maka terjadilah proses belajar pada diri siswa, karena pengaruh interaksi dengan lingkungan yang direncanakan oleh pendidik.⁴²

³⁸ *Ibid.* hlm.10.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.* hlm.10-11.

⁴¹ *Ibid.* hlm.11.

⁴² *Ibid.*

2) Belajar

Jika dilihat dari definisi mengajar tersebut diatas, maka definisi belajar juga mengikuti definisi mengajar, yakni apabila mengajar adalah otoritas pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada subyek belajar, maka belajar adalah menumpuk ilmu pengetahuan, belajar adalah menghafal apa-apa yang disampaikan oleh pendidik. Jika tidak demikian, akan salah, karena tidak sesuai dengan pikiran sang pendidik. Hal ini sering disebut dengan pandangan *tradisional*, yaitu bahwa mengajar adalah menghafal apa saja yang diberikan sang pendidik.⁴³

Kemudian, jika mengajar adalah aktifitas pendidik untuk mengorganisir lingkungan agar siswa belajar, maka belajar adalah perubahan perilaku yang direncanakan pendidik dengan seperangkat tujuan yang direncanakan. Jadi, definisi belajar di sini lebih luas (pandangan modern), yakni bahwa perolehan belajarnya tidak hanya sekedar pengetahuan saja, melainkan dapat bermacam-macam; dapat berupa fakta, konsep, norma, keterampilan, intelektual, maupun keterampilan motorik. Intinya, belajar tidak hanya perilaku yang tampak saja tetapi perubahan itu pada aspek yang tidak tampak seperti menghargai orang lain, tenggang rasa, berjiwa sosial, dan sebagainya. Dalam konsep “Bloom”, sering disebut dengan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁴⁴

Tema dari penelitian ini adalah “Strategi Pembelajaran PAI Aspek Aqidah Islamiyah”. Tema tersebut lebih sesuai dengan pengertian belajar sebagai sebuah proses mempelajari sesuatu yang mencakup ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, bukan

⁴³*Ibid.*

⁴⁴*Ibid.* hlm. 13-14.

pengertian belajar sebagai kegiatan atau proses menumpuk ilmu pengetahuan atau menghafal apa-apa yang disampaikan pendidik.

b. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses, tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar, yakni antara lain:

- 1) Tujuan pengajaran (kemana proses tersebut akan diarahkan?)⁴⁵;
- 2) Materi atau bahan pengajaran (apa yang harus dibahas dalam proses tersebut?);
- 3) Cara yang digunakan (bagaimana cara melakukannya?)
- 4) Penilaian dalam proses pengajaran (bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut?).⁴⁶

Penelitian ini lebih mengarah pada persoalan yang ke-3, yaitu berhubungan dengan komponen cara yang digunakan.

2. PAI (Pendidikan Agama Islam)

a. Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Tahun 2003, tentang Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan, Bab I, Pasal I ayat

⁴⁵Secara umum tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: untuk mendapatkan pengetahuan; penanaman konsep dan keterampilan; pembentukan sikap.(Sunhaji, 2009: 14-15). Penelitian yang penulis lakukan mengarah pada tujuan pembelajaran yang ke-3, yaitu pembentukan sikap. "Pembentukan sikap mental dan perilaku siswa tidak terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu, guru tidak sekedar menjadi "Pengajar", tetapi betul-betul sebagai "Pendidik" yang memindahkan nilai-nilai itu kepada siswa. Dengan nilai-nilai itu, siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya, untuk mempraktekkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya" (Sunhaji, 2009: 15).

⁴⁶Sunhaji, *Op.Cit.*, hlm. 22.

1; pendidikan agama Islam adalah: "Pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dalam membentuk sikap peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan".⁴⁷

2) Abdul Madjid dan Dian Andayani, dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi", menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah:

Usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁸

b. Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam)

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (GBPP PAI. 1994).⁴⁹

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam;
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam;
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; dan

⁴⁷Madjid, *Op.Cit.*, hlm.132.

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah" (Bandung, 2002), hlm. 78.

4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikan dan merealisasinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵⁰

c. Ruang Lingkup PAI (Pendidikan Agama Islam)

Ruang lingkup Materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu:

- 1) Al-Qur'an-Hadis;
- 2) Keimanan;
- 3) Syari'ah;
- 4) Ibadah;
- 5) Muamalah;
- 6) Akhlak; dan
- 7) Tarikh (sejarah yang menekankan pada perkembangan politik Islam)⁵¹

Pada kurikulum Tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁵²

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 79.

⁵² *Ibid.*

Kemudian ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SD meliputi lima unsur pokok, yaitu: keimanan, ibadah atau *muamalah*, Al-Qur'an, *akhlak*, dan *tarikh*".⁵³

B. Strategi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Aspek Aqidah Islamiyah

1. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Aspek Aqidah Islamiyah

Menurut Noeng Muhadjir (1988), ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran aqidah Islamiyah, yaitu: strategi *tradisional*; strategi bebas; strategi *reflektif*; dan strategi *trans internal*.⁵⁴

a. Strategi Tradisional

Strategi pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi *tradisional*, yaitu dengan jalan memberikan nasihat atau indoktrinasi, dengan kata lain, strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi tersebut, guru memiliki peran yang menentukan, karena kebaikan atau kebenaran itu, tanpa harus mempersoalkan hakikatnya. Penerapan strategi tersebut akan menjadikan siswa hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai yang baik dan kurang baik, dan belum tentu melaksanakannya. Sedangkan guru kadang-kadang hanya berlaku sebagai juru bicara nilai, dan ia pun belum tentu melaksanakannya. Karena itu, tekanan dari strategi ini lebih bersifat kognitif, sementara segi afektifnya kurang dikembangkan. Di sinilah letak kelemahan dari strategi *tradisional*. Kelemahan lainnya terletak pada aspek pengertian siswa

⁵³Madjid, *Op. Cit.*, hlm. 219.

⁵⁴Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 172.

terhadap nilai itu sendiri yang bersifat paksaan; dan paksaan akan lebih *efektif* bila disertai dengan penggunaan hukuman atau ganjaran yang bersifat material. Hal ini jelas kurang menguntungkan untuk pembelajaran nilai yang seharusnya mengembangkan kesadaran internal pada diri siswa.⁵⁵

b. Strategi Bebas

Pembelajaran nilai dengan strategi bebas, merupakan kebalikan dari strategi *tradisional* dalam arti pendidik tidak memberitahukan kepada siswa mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi siswa justru diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambilnya karena nilai yang baik bagi orang lain belum tentu baik pula bagi siswa itu sendiri. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang baik dan tidak baik, dan peran siswa dan guru sama-sama terlibat aktif. Strategi tersebut juga mempunyai kelemahan, yakni siswa belum tentu mampu memilih nilai-nilai mana yang baik dan kurang baik, karena masih memerlukan bimbingan dari pendidik untuk memilih nilai yang terbaik bagi dirinya. Maka, strategi ini lebih cocok digunakan bagi orang-orang dewasa dan pada objek-objek nilai kemanusiaan.⁵⁶

c. Strategi *Reflektif*

Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi *reflektif* adalah dengan jalan *mondar-mandir* antara penggunaan pendekatan teoritik ke pendekatan empirik, atau *mondar-mandir* antara pendekatan deduktif dan induktif. Dalam penggunaan strategi tersebut dituntut adanya *konsistensi* dalam penerapan kriteria untuk mengadakan *analisis* terhadap kasus-

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶*Ibid.* hlm.173.

kasus empirik yang kemudian dikembalikan kepada konsep teoretiknya, dan juga diperlukan *konsistensi* penggunaan aksioma-aksioma sebagai dasar deduksi untuk menjabarkan konsep teoritik ke dalam terapan pada kasus-kasus yang lebih khusus dan operasional. Strategi tersebut lebih *relevan* dengan tuntutan perkembangan berpikir siswa. Strategi tersebut juga lebih *relevan* dengan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuhkembangkan kesadaran *rasional* dan keluasan wawasan terhadap nilai tersebut.⁵⁷

d. Strategi *Trans Internal*

Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi *trans internal* merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan *transformasi* nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan *transinternalisasi*. Dalam hal ini, pendidik dan siswa sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi *verbal* dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya. Dengan strategi tersebut, pendidik berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh atau teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Sedangkan siswa menerima informasi dan merespon *stimulus* guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut. Strategi inilah yang sesuai untuk pembelajaran nilai ketuhanan dan kemanusiaan.⁵⁸

2. Ruang Lingkup Aqidah Islamiyah

Beberapa ulama memberikan penjelasan mengenai lingkup pembahasan mengenai aqidah Islamiyah. Mereka memberikan penjelasan dengan *arkanul iman* (rukun iman), yaitu:

- a. Iman kepada Allah SWT;
- b. Iman kepada para Malaikat-Nya;
- c. Iman kepada kitab-kitab-Nya;
- d. Iman kepada Rasul-Rasul-Nya;
- e. Iman kepada hari akhir; dan

⁵⁷*Ibid.*

⁵⁸*Ibid.* 173-174.

f. Iman kepada takdir Allah⁵⁹

Kemudian, Hasan Al-Bana menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkup pembahasan mengenai aqidah Islamiyah, yaitu: *Ilahiyyat*, *Nubuwwat*, *Ruhaniyyat*, dan *Sam'iyat*. Tabel berikut berisi penjelasan tentang ke empat bidang ruang lingkup aqidah tersebut:

TABEL 02
RUANG LINGKUP PEMBAHASAN AQIDAH ISLAMIYAH
MENURUT HASAN AL-BANA⁶⁰

No.	Bidang Pembahasan	Berisi Pembahasan tentang Segala Sesuatu yang Berhubungan dengan:
01.	<i>Ilahiyyat</i>	<i>Illah</i> (Tuhan, Allah) seperti: wujud Allah, asma Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada Allah, dll.;
02.	<i>Nubuwwat</i>	Rasul-Rasul Allah, termasuk kitab suci, <i>mukjizat</i> , dll.;
03.	<i>Ruhaniyyat</i>	Alam roh atau metafisik, seperti: malaikat, jin, iblis, setan, roh, dll.;
04.	<i>Sam'iyat</i>	Segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui <i>sam'i</i> (dalil <i>naqli</i> , Al-Qur'an dan <i>As-Sunnah</i>), seperti: surga dan neraka, alam <i>barzakh</i> , <i>akhirat</i> , <i>kiamat</i> , dll.

Penjabaran dari ruang lingkup aqidah diatas, akan penulis gunakan sebagai rujukan dalam menentukan kegiatan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang termasuk dalam aspek aqidah Islamiyah, dengan melihat tema yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

⁵⁹*Ibid.* hlm. 31.

⁶⁰Zaky Mubarak, *et al.*, "Akidah Islam" (Jogjakarta, 2006), hlm. 30-31.

BAB III
GAMBARAN UMUM
SEKOLAH DASAR AL IRSYAD AL ISLAMIYAH 01 PURWOKERTO

A. Letak Geografis

Secara geografis, SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto terletak di Jl. Ragasemang, No. 24 dan 27 Purwokerto, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, 53115; (Telepon: (0281) 628522/628859, faksimili: 640557, E-mail: SDALIRSYAD_01_Pwt@yahoo.com). SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto masuk di UPK (Unit Pendidikan Kecamatan) wilayah Purwokerto Timur dengan situasi lingkungan sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Komplek pemukiman penduduk;
2. Sebelah Timur : Krt. Harian Suara Merdeka, Cabang Banyumas;
3. Sebelah Utara : Komplek pemukiman penduduk;
4. Sebelah Selatan : Komplek pemukiman penduduk.

(*Observasi* pendahuluan pada tanggal 08 Januari 2010)

SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto berdiri di atas tanah seluas 5922 m² dengan nomor akte pendirian: K/201/IIIb/75 dengan rincian sebagai berikut :

1. Luas tanah milik sendiri : 2.794 m²;
2. Luas bangunan milik sendiri : 3.128 m²;

3. Luas tanah milik sewa : - m²;
4. Luas bangunan milik sewa : - m².

(Dokumentasi profil sekolah pada tanggal 05 Mei 2010)

B. Sejarah dan Perkembangan

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto yang merupakan bagian dari sejarah panjang perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa. SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto berada di bawah naungan Dinas Pendidikan.

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto berdiri pada Tahun 1947. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto pada awal mulanya adalah MI sekaligus SD. Sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan, maka pada tanggal 1 Juli 1985 berubah format menjadi SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto di bawah naungan Depdikbud Kabupaten Banyumas. Selanjutnya SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto terus berkembang dan selalu mengikuti akreditasi sekolah yang dilaksanakan oleh pemerintah sebanyak 3 kali dengan rincian :

1. Tahun 1996 dengan jenjang akreditasi disamakan;
2. Tahun 2001 dengan jenjang akreditasi disamakan;
3. Tahun 2007 dengan akreditasi A (96,83).

(Dokumentasi profil sekolah pada tanggal 05 Mei 2010)

Dalam perkembangannya SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, sesuai dengan SK dari Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 899/C2/DL/2009 ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional (RSD-BI) Mandiri (Swadana). SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto mempunyai komitmen untuk meningkatkan mutu, efisiensi, relevansi dan peningkatan daya saing siswa serta peningkatan manajemen, *akuntabilitas* dan pencitraan publik. Setelah melalui pergulatan waktu yang cukup, SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto memberanikan diri untuk merubah sistem sekolah dari konvensional menjadi sekolah kategori standar, mandiri dan menuju sekolah bertaraf internasional. Dari waktu ke waktu, jumlah peminat SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto semakin bertambah. Berikut ini gambaran perkembangan murid dalam 4 tahun terakhir:

C. Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

IAIN PURWOKERTO
Menjadi Sekolah Dasar Islam Unggul

yang Menghasilkan Lulusan *Berakhlaq Karimah*,

Berprestasi Akademik Tinggi, Cakap dan Berorientasi Global.

(Dokumentasi profil sekolah pada tanggal 05 Mei 2010)

2. Misi

a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berwawasan luas;

b. Meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pendidikan yang utuh (*holistic*);

- c. Menyelenggarakan pendidikan yang pro perubahan yaitu proses pembelajaran yang mampu mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar, dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan baru, *a joy of discovery*”;
- d. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan nilai akademik tinggi dan menguasai iptek; dan
- e. Menjalani kerjasama produktif dengan wali murid, masyarakat dan lembaga atau instansi (*stake holder*), baik pemerintah maupun swasta dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

(Dokumentasi profil sekolah pada tanggal 05 Mei 2010)

3. Tujuan Pendidikan

- a. Menanamkan dasar-dasar aqidah, ibadah dan *akhlak* mulia;
- b. Membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an;
- c. Mengembangkan kemahiran membaca, menulis dan berhitung;
- d. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan berfikir logis, kritis dan kreatif;
- e. Mengembangkan proses belajar mengajar yang mendorong keingintahuan (*sense of curiosity on wonder*);
- f. Menumbuhkan sikap toleran, tanggungjawab, kemandirian dan kecakapan emosional;
- g. Memberikan dasar-dasar ketrampilan hidup, kewirausahaan dan etos kerja;

h. Membentuk sikap positif terhadap kaum muslimin dan bangsa Indonesia;
dan

i. Menyelenggarakan 4 pilar pendidikan, yaitu: *learning to know, learning to do, learning to live together and learning to be.*

(Dokumentasi profil sekolah pada tanggal 05 Mei 2010)

D. Struktur Organisasi

Adapun bagan struktur organisasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto adalah sebagai mana terlampir.

(Dokumentasi profil sekolah pada tanggal 05 Mei 2010)

E. Keadaan Guru dan Siswa

1. Keadaan Guru

Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto terdapat 67 orang Guru (data terlampir).

2. Keadaan Siswa

Di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto terdapat 28 kelas. Data mengenai keadaan siswa terlampir.

(Dokumentasi profil sekolah pada tanggal 05 Mei 2010)

F. Tata Tertib Murid

1. Umum

- a. Murid tiba di sekolah paling lambat pukul 06.55 WIB;
- b. Murid memakai pakaian seragam, dengan ketentuan sebagai berikut :

TABEL 03
TATA TERTIB BERPAKAIAN KELAS I - III

Hari	Ketentuan
Senin dan Rabu	Hijau toska
Selasa	Abu-abu
Kamis	Bebas tapi sopan
Jum'at	Batik
Sabtu	Menyesuaikan <i>ekstra kurikuler</i>

(Dokumentasi profil sekolah pada tanggal 05 Mei 2010)

TABEL 04
TATA TERTIB BERPAKAIAN KELAS IV – VI

Hari	Ketentuan
Senin	Putih merah
Selasa	Abu – abu
Rabu	Hijau
Kamis	Bebas tapi sopan
Jum'at	Batik
Sabtu	Menyesuaikan <i>ekstra kurikuler</i>

(Dokumentasi Profil sekolah pada tanggal 05 Mei 2010)

1) Ketentuan pakaian putri :

- a) Baju: longgar; panjang baju 5 cm di atas lutut dan tidak membentuk pinggang; dan panjang lengan baju menutupi pergelangan tangan.
- b) Celana: kulot panjang; menutupi mata kaki.
- c) Kerudung: panjang jilbab di samping kanan dan kiri sampai siku; tidak *transparan*; dan tidak bergambar makhluk hidup.

- c. Siswa memakai sepatu dan kaos kaki, kecuali dalam kondisi tertentu;

- d. Siswa wajib mengikuti apel pagi;
- e. Siswa membuang sampah di tempat sampah yang telah disediakan;
- f. Siswa hanya diperbolehkan membeli makanan, minuman dll., di kantin atau badan usaha selama berada di lingkungan sekolah;
- g. Siswa tidak diperkenankan mencoret-coret dinding, meja dan kursi sekolah;
- h. Setiap siswa makan siang di sekolah, kecuali yang sedang berpuasa;
- i. Siswa putri tidak diperkenankan memakai perhiasan yang berlebihan;
- j. Siswa kelas I dan II membawa uang saku paling banyak Rp. 3.000,00 dan murid kelas III s.d. VI paling banyak Rp. 3.500,00. ;
- k. Jika membayar keuangan sekolah (SPP, buku, atau katering), pembayarannya dilakukan pada waktu pagi hari (sebelum jam pelajaran berlangsung) atau pada waktu istirahat pada petugas Tata Usaha (TU Bagian Keuangan);
- l. Siswa tidak diperkenankan bermain bola besar di lantai II dan III;
- m. Siswa tidak diperkenankan memakai baju atau celana jeans;
- n. Siswa tidak diperkenankan menyemir rambut atau memotong rambut dengan model yang berlebihan;
- o. Siswa tidak diperkenankan menggunakan gambar tato di tubuh;
- p. Siswa tidak diperkenankan membawa mainan yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran;
- q. Siswa tidak diperkenankan membawa barang berharga (hp, walkman);
- r. Siswa tidak diperkenankan meninggalkan sekolah tanpa ijin;

- s. Siswa harus menunjukkan *akhlak* Islami; dan
- t. Siswa tidak diperkenankan mengambil barang milik orang lain tanpa ijin.

2. Dalam Kelas.

- a. Siswa yang bertugas piket tiba di sekolah paling lambat pkl. 06.40 WIB;
- b. Siswa wajib mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir, kecuali yang berhalangan;
- c. Ketika keluar atau masuk kelas, siswa meminta ijin kepada Ustadz atau Ustadzah dan mengucapkan salam;
- d. Siswa tidak diperkenankan membuat gaduh di dalam kelas;
- e. Siswa tidak diperkenankan membawa buku atau mainan yang mengganggu proses pembelajaran di kelas; dan
- f. Siswa wajib menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban dan keamanan kelas masing-masing dan di lingkungan sekitarnya.

G. Program Jangka Pendek

IAIN PURWOKERTO

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah, maka berbagai program dilaksanakan antara lain:

1. Pembelajaran *Bilingual*;
2. Pembiasaan Ibadah dan *Akhlak*;
3. Kelas *Akselerasi*;
4. Pembelajaran Al-Qur'an Metoda *Tartil*;
5. *Fullday School*;
6. *Out Door Study*;

7. *Family Day*;
8. *Parenting Day*;
9. *Native Speaker*;
10. Mengundang Tokoh;
11. *Out Bond and Supercamp*;
12. *Big Assembly Siswa*;
13. Rumah Prestasi;
14. Bimbingan Belajar;
15. Bina Prestasi; dan
16. *Sport Training Center*.

(Dokumentasi profil sekolah pada tanggal 05 Mei 2010)

H. Kegiatan Ekstrakurikuler

TABEL 05
KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DAN GURU PEMBIMBING NYA

No.	Eks-kur	Pembimbing	Jabatan
01.	Sepakbola	Muhtar Hadi, S.Pd.	BK (kls I - III)
		M.Sunarso	Menejer Kelas IVD
02.	Karate	Latri, S. Si.	Menejer Kelas I Al farsi
		Ana Merdeka,S.T.P.	Menejer Kelas III D
03.	Teather	Nana niken K, S.Sos.	Menejer Kelas II Al Jazari
04.	Seni Lukis	Mega Nur Fitasari,S.Si.	Menejer Kelas II Al Shirazi
05.	Komputer	Gati Rahayu, S. Pd. Si.	Asisten Menejer Kelas I Al Athar
06.	Sains Club	Dwi Kurnia Murdiasih, S.Si.	Asisten Menejer Kelas I Al farsi
		Faizul Munif, S.Si.	Manajer Kelas IV A
07.	Bulutangkis	Salimuddin, Lc.	Guru PAI, Pendamping VI C, Tim Aksel
		Kurnilah Rofiqoh, S. Ag.	Menejer kelas I Al Athar

No.	Eks-kur	Pembimbing	Jabatan
08.	Tata Boga	Kurnia Rahayu, Am.Pd.	Menejer Kelas I Ath Thusi
09.	English Kids 1	Anggun Bugarinda P, S.Si	Asisten Menejer Kelas I At Thusi
		Yulianti, S.Pd.	Menejer Kelas I Al Farghani
10.	English Kid 2	Dewi Kartika Sari, S. Si.	Menejer Kelas II Al Feda
		Sulistiyowati, S.S.	Menejer Kelas V C
11.	English Kid 3	Sri Setyaningsih, S.Pd.	Asisten kelas II Al Feda dan Al Shirazi
12.	English Kid 4-5	Irma Yusmawati, S.Pd.	Guru Mapel dan pendamping V D
13.	Pramuka	Agus Pitono, S. Pd.	Menejer Kelas IVA
		Endang Sulastri	Menejer Kelas III A
14.	Pianika	Nur Azizah, S.Si.	Menejer Kelas III B
15.	KTK	Dra. Sida Sasmitaningsih.	Menejer Kelas III C
		Rusminah, A. Ma. Pd.	Menejer Kelas IV E
16.	Fotografi	Yuli Setyoningrum, S. Si.	Menejer Kelas III E
17.	Bhs. Mandarin	Erna Yulianti, S. Si.	Menejer Kelas IV B
18.	Renang	Basuki Dwi S, S. Pd.	Menejer Kelas V B
		Hasan Suwanto	Menejer Kelas IVC
19.	Basket	Siti Mardiyah, A. Ma. Pd.	Guru Penjas, Guru PAI, Pendamping IV D
20.	Robotika	Argo Suseno, S. T.	Guru Komputer, Pendamping Inden (kls IV-V)
21.	Olahraga	Sapari, S. Pd.	Guru Penjas, Pendamping VI D

I. Deskripsi Umum Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian di tingkat kelas

I. Di kelas I terdapat tiga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: Al-Qur'an, Fiqih dan Al Islam. Deskripsi umum pembelajaran dari ketiga mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Syllabus* (Memuat Bahan, Evaluasi dan Alat/Media Pembelajaran)

a Al-Qur'an

Dalam proses penelitian penulis tidak menjumpai *sillabus* dalam mata pelajaran tersebut. Akan tetapi penulis mendapat informasi bahwa untuk bahan pelajarannya adalah bacaan-bacaan berupa ayat-ayatsuci Al-Qur'an dan bacaan-bacaan non ayat Al-Qur'an. Kemudian untuk penilaian di kelas I adalah diwajibkan sudah sampai surat *Al-Humazah* untuk bacannya pada saat akan naik ke kelas II. (Wawancara dengan Ustadzah. Hasnah Nur Hidayati, S.Ag., pada tanggal 03 Mei 2010). Media yang dipergunakan adalah buku *tartili*, buku penilaian, lembar media pengajaran, kertas kecil berwarna berbentuk bintang (sebagai *reward*).

b Fiqih

Sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian penulis, yaitu pada semester genap, informasi terkait *silabus* mata pelajaran Fiqih di kelas I, pada semester genap adalah sebagaimana terlampir.

c Al Islam

Sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian penulis, yaitu pada semester genap, informasi terkait *silabus* mata pelajaran Al Islam di kelas, I pada semester genap adalah sebagaimana terlampir.

2. Proses Penyampaian Materi

a. Mata Pelajaran Al-Qur'an

Mata pelajaran Al-Qur'an lebih mengarah pada proses pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, bukan

pada proses penanaman nilai-nilai aqidah (Wawancara dengan Ustadzah. Emas Satriati S, S.Pd., pada tanggal 22 Februari 2010).

Berikut adalah hasil *observasi* kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an yang penulis lakukan:

- 1) Waktu : Jam ke 2 (Pk1 08.05-08.40 WIB);
- 2) Tempat : Aula Lantai 2, Gd. SD Al Irsyad Al Islamiyah 01,
Unit Utara;
- 3) Pengajar : Ustadzah. Hasnah Nur Hidayati, S.Ag;
- 4) Siswa : 6 putra, 2 putri;
- 5) Tema : *Tartil*;
- 6) Jalannya kegiatan pembelajaran
 - a) Pembuka
 - (1) Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu dilaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa.
 - b) Kegiatan Pembelajaran Inti
 - (1) Siswa maju secara bergiliran;
 - (2) Tata urutan siswa yang sedang mendapat giliran:
 - (a) Siswa membacakan isi buku hariannya di depan Ustadzah;
 - (b) Siswa membaca buku *tartili* dengan dibimbing oleh Ustadzah;
 - (c) Setelah siswa selesai membaca, Ustadzah mencantumkan nilai di buku penilaian;

- (3) Dalam proses kegiatan pembelajaran, Ustadzah sesekali menegur siswa dalam hal ketertiban, kesopanan, dll.;
- (4) Setelah seluruh siswa sudah mendapat giliran, kemudian Ustadzah memberi *reward* kepada siswa dengan cara membagikan “Kertas kecil berwarna berbentuk bintang”. “Kertas kecil berwarna berbentuk bintang” diberikan dalam jumlah yang berbeda-beda untuk setiap siswa. Jumlah tersebut menyesuaikan dengan nilai yang diperoleh siswa.

c) Penutup

- (1) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa.

(*Observasi* kegiatan pembelajaran pada tanggal 29 April 2010)

b. Mata Pelajaran Fiqih

Berikut adalah hasil *observasi* kegiatan pembelajaran fiqih yang telah penulis lakukan:

- 1) Waktu : Jam ke 3 dan 4 (Pkl. 08.50-10.00 WIB);
- 2) Tempat : Ruang kelas I Al Fargani;
- 3) Pengajar : Ustadzah. Yuliyanti, S.Pd.;
- 4) Tema : Shalat *fardhu*;
- 5) Jalannya Kegiatan Pembelajaran:

a) Pembuka

- (1) Ustadzah meminta siswa menyimpan makanannya,
- (2) Ustadzah meminta siswa membersihkan sampah yang tersisa;

- (3) Ustadzah menanyakan kesiapan belajar para siswa;
- (4) Ustadzah mengucapkan salam;
- (5) Ustadzah dan siswa berdoa bersama-sama;
- (6) Ustadzah mengajarkan kesopanan saat menjawab salam;
- (7) Ustadzah mengingatkan pelajaran pada minggu sebelumnya, yaitu tentang shalat;
- (8) Ustadzah dan siswa menyanyikan tepuk wudhu bersama-sama.

b) Kegiatan Pembelajaran Inti

- (1) Ustadzah mengajarkan tatacara berwudhu yang benar;
- (2) Ustadzah mengajarkan tatacara shalat yang benar;
- (3) Ustadzah memperingatkan siswa yang bercerita sendiri saat Ustadzah menjelaskan dengan membukakan pintu untuk keluar;
- (4) Ustadzah mengajarkan doa masuk masjid;
- (5) Ustadzah mengajarkan kepada siswa bahwa setelah shalat tidak boleh berbincang-bincang;
- (6) Ustadzah mengajarkan praktek gerakan shalat dengan mempraktekkannya bersama-sama di depan kelas;
- (7) Setelah selesai melakukan praktek gerakan shalat bersama-sama, kemudian Ustadzah menuliskan urutan gerakan shalat di papan tulis, untuk disalin oleh siswa.

c) Penutup

- (1) Ustadzah mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama;

(2) Ustadzah mengucapkan salam.

(Observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 29 April 2010).

c. Al Islam

Penulis telah melakukan *observasi* di tiga kelas, yaitu kelas I Al Farsi, kelas I Ath Thusi dan kelas I Al Athar.

1) Kelas I Al Farsi

a) Pembuka

(1) Ustadzah mengucapkan salam;

(2) Ustadzah dan anak-anak berdoa bersama-sama.

b) Kegiatan Pembelajaran Inti

(1) Ustadzah menunjukkan benda berupa tempat pensil yang terbuat dari tanah liat, kemudian menanyakan kepada siswa tentang bahan dasar dari tempat pensil tersebut;

(2) Ustadzah memberikan pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar;

(3) Ustadzah lalu menjelaskan tentang perbedaan antara tanah liat dengan api, di mana tanah liat merupakan bahan dari pembuatan manusia, dan api adalah bahan dari pembuatan jin;

(4) Ustadzah menjelaskan tentang panasnya api neraka kelak di akhirat;

(5) Siswa aktif bertanya tentang akhirat;

- (6) Ustadzah memberi kesempatan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut untuk menyampaikan jawabannya;
- (7) Lalu ada siswa yang bertanya: “Kenapa syaitan memusuhi Adam?;”
- (8) Siswa yang lain menjawab: ”Karena syaitan dengki kepada Adam;”
- (9) Ustadzah memberi pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar;
- (10) Ustadzah meminta siswa untuk menyiapkan buku panduan mata pelajaran Al Islam, dan membukanya pada halaman 59 (Ustadzah menyampaikannya dalam Bahasa Inggris). Pada halaman tersebut terdapat bacaan yang berjudul “Rihlah ke Baturaden”;⁶¹
- (11) Ustadzah lalu mengajak siswa untuk membaca bacaan tersebut bersama-sama. Bacaan tersebut berisi tentang cerita berwisata ke Baturaden, di mana di dalamnya menggambarkan tentang banyaknya sesuatu yang dilihat selama perjalanan hingga di Baturaden. Pesan yang terdapat dalam bacaan tersebut adalah: segala sesuatu itu ciptaan Allah SWT;⁶²
- (12) Ustadzah membimbing siswa untuk membaca doa ketika akan bepergian;

⁶¹LPP Al Irsyad Al Islamiyah, “Modul Al Islam Kelas I Semestetr 2 Sekolah Dasar” (Purwokerto, 2009), hlm. 59.

⁶²*Ibid*, hlm. 59-61.

- (13) Ustadzah menyuruh siswa agar menutup buku panduan mata pelajaran Al Islam;
- (14) Saat ada siswa yang tidak mau menutup buku panduannya, Ustadzah menegurnya;
- (15) Ustadzah berpesan kepada siswa agar mereka mengucapkan subhaanallah saat melihat ciptaan Allah yang bagus dan mengucap alhamdulillah saat memperoleh ciptaan Allah yang bagus.
- (16) Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas kelompok;
- (17) Ustadzah menegur siswa yang gaduh;
- (18) Ustadzah menanyakan kesiapan siswa untuk mengerjakan tugas kelompok. (Ustadzah menyampaikannya dalam Bahasa Inggris);
- (19) Ustadzah membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap satu baris tempat duduk membentuk satu kelompok (di sebelah kanan ada lima baris siswa putri, dan di sebelah kiri ada lima baris siswa putra. Setiap baris tempat duduk terdiri dari empat sampai lima siswa);
- (20) Ustadzah membacakan soal satu per satu sampai 10 soal;
- (21) Setiap 1 nomor soal selesai dibacakan, siswa langsung menuliskan jawabannya di lembar jawab yang telah disediakan oleh Ustadzah.

(22) Soal-soal yang ditugaskan adalah sebagai berikut:

- (a) Tuliskan 2 makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT!;
- (b) Nabi Adam AS diciptakan dari?;
- (c) Sebaik-baik ciptaan Allah adalah?;
- (d) Nama Allah yang artinya Maha Pencipta adalah?;

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

- (e) Artinya: katakanlah bahwa Allah Dia yang?;
- (f) Siapakah nama sahabat Nabi yang buta tetapi rajin untuk shalat berjama'ah?;
- (g) Jika melihat keindahan mengucapkan apa?;
- (h) Nabi Muhammad SAW adalah orang yang ramah, ramahnya kepada?;
- (i) Apa yang Rasulullah lakukan ketika bertemu dengan orang lain?;
- (j) Apa yang pertama diciptakan oleh Allah SWT?.

(Setiap nomor bernilai 10)

(23) Setelah selesai membacakan soal, Ustadzah menanyakan kepada siswa apakah sudah selesai mengisikan jawaban dari seluruh soal atau belum;

(24) Setelah siswa selesai mengisi jawabannya, kemudian jawaban siswa dikoreksi di depan kelas oleh Ustadzah dengan sistem terbuka;

(25) Sebelum membacakan jawaban setiap kelompok, terlebih dahulu Ustadzah menyampaikan kunci jawabannya;

(26) Kunci jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Jawaban menyesuaikan dengan jawaban siswa;
- (b) Tanah;
- (c) Manusia;
- (d) *Al-Khaliq*;
- (e) Maha Esa;
- (f) Abdullah bin Ummi Maktum;
- (g) *Subhaanallah*;
- (h) Setiap orang;
- (i) Mengucapkan salam;
- (j) Nur Muhammad.

(27) Bagi siswa yang memperhatikan Ustadzah, maka Ustadzah memberikan pujian kepadanya.

IAIN PURWOKERTO

(28) Bagi siswa yang membuat keributan, maka ditegur oleh Ustadzah;

(29) Apabila sudah ditegur, namun masih belum bisa tenang, lalu Ustadzah mengurangi nilai tugas kelompoknya;

(30) Setelah selesai mengoreksi, lalu Ustadzah membagikan kembali lembar jawaban yang telah dinilai kepada setiap kelompok;

(31) Kemudian Ustadzah melanjutkan untuk membacakan soal untuk babak ke-2;

(32) Soal yang ditugaskan sebanyak 4 soal, dan setiap soal bernilai 500 sampai 1000;

(33) Soal-soal tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Suatu hari Hikmal sedang berjalan-jalan. Ada pengemis buta akan menyeberang. Apa yang Hikmal akan lakukan?

(Dijawab dengan kalimat lengkap);

(b) Kenapa tidak boleh bermain PS setelah shalat *maghrib*?;

(c) Apa keuntungan dari rajin shalat?;

(d) Apa akibatnya anak yang suka marah-marah?;

(34) Soal-soal tersebut dibacakan satu per satu; setelah siswa selesai menuliskan jawaban di lembar jawab, baru kemudian Ustadzah melanjutkan pembacaan soal berikutnya;

(35) Setelah Ustadzah selesai membacakan seluruh soal dan siswa telah selesai menuliskan jawabannya, kemudian Ustadzah memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hasil jawabannya;

(36) Hasil jawaban siswa dikoreksi di depan kelas oleh Ustadzah dengan sistem terbuka seperti pada babak ke-1;

(37) Setelah pengoreksian selesai, kemudian dilanjutkan dengan penilaian. Dari penilaian tersebut dapat diketahui kelompok mana yang mendapat nilai yang paling tinggi;

(38)Kelompok yang mendapat nilai yang paling tinggi menjadi juara pertama, dst.

c) Penutup

- (1) Ustadzah meminta siswa agar duduk dengan tertib di tempat duduk masing-masing;
- (2) Ustadzah dan siswa membaca doa bersama-sama;
- (3) Ustadzah mengucapkan salam.

(*Observasi* kegiatan pembelajaran pada tanggal 27 April 2010)

2) Kelas I Al Athar

a) Pembuka

- (1) Ustadzah memberikan instruksi kepada siswa agar memperhatikan Ustadzah dengan mengucapkan, “*Attention!*, duduk siap, *qiyaman!*”;
- (2) Ustadzah mengucap salam;
- (3) Ustadzah membenarkan sikap duduk siswa dengan nyanyian;
- (4) Ustadzah mengucapkan *basmalah* bersama-sama siswa;
- (5) Ustadzah menyanyikan lagu “Masa Bili-Bili”, disertai dengan gerakan-gerakan bersama-sama siswa.

b) Kegiatan Pembelajaran Inti

- (1) Ustadzah bercerita tentang Nabi Adam A.S.;
- (2) Ustadzah bercerita tentang tugas Nabi Adam A.S. dalam memelihara bumi;

- (3) Ustadzah berpesan kepada siswa agar turut memelihara bumi dengan tidak membuang sampah sembarangan;
- (4) Ustadzah menjelaskan tentang Allah *Al-Khaliq* (Allah Maha Pencipta);
- (5) Ustadzah bertanya kepada siswa, “Siapa yang sudah belajar Al Islam?” ;
- (6) Ustadzah membagikan tugas berupa *work sheet* kepada siswa, *work sheet* tersebut berisi 10 buah soal, dikerjakan selama 20 menit dan bersifat *close book*;
- (7) Ustadzah memerintah siswa untuk menuliskan *basmalah*, nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang disediakan oleh Ustadzah. (Ustadzah menyampaikannya dalam Bahasa Inggris);
- (8) Ustadzah berpesan kepada siswa agar mengerjakan *work sheet* dengan jujur, karena Allah selalu mengawasi;
- (9) Ustadzah mengingatkan siswa agar mendengarkan penjelasan dari Ustadzah ketika pelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas atau *work sheet* dengan baik;
- (10) Ustadzah bertanya kepada siswa, “Apakah sudah selesai mengerjakan?.” ;
- (11) Ustadzah membantu siswa yang belum paham;
- (12) Ustadzah melarang siswa menggambar pada lembar *work sheet*;

(13) Setelah waktu mengerjakan *work sheet* habis, Ustadzah memerintah siswa merapikan meja dengan mengkosongkan meja dan menyimpan alat tulis dan buku-buku;

(14) Ustadzah memberi peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan, akan disuruh keluar kelas dengan membawa pensil dan buku tulis untuk mencari nasihat dari Ustadzah lain, dan diparaf oleh Ustadzah ybs.;

(15) Ustadzah berpesan kepada siswa, agar berani memberikan nasihat kepada temannya jika temannya berbuat salah, dan tidak langsung mengadukan temannya kepada Ustadzah;

(16) Ustadzah berpesan agar siswa duduk dengan sopan, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW;

(17) Ustadzah berpesan bahwa kebiasaan buruk berupa duduk dengan tidak sopan, harus segera dihilangkan;

(18) Ustadzah bercerita tentang pengalaman beliau ketika bertemu dengan seorang siswa SD Al Irsyad di sebuah tempat perbelanjaan;

(19) Kemudian Ustadzah berpesan kepada siswa sebagai berikut:

(a) Ketika bertemu dengan sesama muslim harus mengucapkan salam;

(b) Ketika mendapat salam harus menjawab;

(c) Ketika mengucapkan salam harus disertai dengan sikap yang ramah (tidak dengan bersikap dingin);

(d) Tidak boleh bermuka masam kepada orang lain; dan

(e) Saat bersalaman dengan yang bukan *mukhrim* dan sudah dewasa, tidak boleh bersentuhan telapak tangan.

(20) Ustadzah meminta siswa untuk mengambil buku Al Islam, dan membuka buku tersebut pada halaman 66. Pada halaman tersebut terdapat bacaan yang berjudul “Manfaat Ramah”;⁶³

(21) Ustadzah membacakan bacaan tersebut;

(22) Siswa membaca bacaan “Manfaat Ramah” secara bergantian antara siswa putra dan siswa putri (disebut dengan *boys* dan *girls*);

(23) Ustadzah menilai kekompakan siswa dalam membaca;

(24) Ustadzah bertanya kepada siswa, “Apa manfaat sifat ramah?”;

(25) Kemudian siswa menjawab, “Disayang Allah, keluarga, dan teman-teman.”;

(26) Ustadzah memberikan pujian kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan dengan mengucap *tasbih*.

c) Penutup.

(1) Ustadzah meminta siswa untuk duduk dengan tertib di tempat duduk masing-masing;

(2) Ustadzah dan seluruh siswa membaca doa bersama-sama;

(3) Ustadzah mengucapkan salam.

(*Observasi* kegiatan pembelajaran pada tanggal 03 Mei 2010)

3) Kelas I Ath Thusi

a) Pembuka

⁶³*Ibid.*, hlm. 66-67.

- (1) Ustadzah mengucapkan salam;
- (2) Ustadzah dan anak-anak berdoa bersama-sama.

b) Kegiatan Pembelajaran Inti

- (1) Ustadzah menjelaskan tentang ciptaan Allah yang ada di lingkungan sekitar;
- (2) Ustadzah mengajak anak-anak bernyanyi;
- (3) Ustadzah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok;
- (4) Ustadzah memberikan instruksi kepada siswa tentang tugas kelompok yang akan diberikan. Instruksi tersebut adalah sebagai berikut:
 - (a) Siswa diajak keluar kelas untuk melihat benda-benda ciptaan Allah SWT;
 - (b) Siswa diperintahkan untuk mencatat benda apa saja yang dilihatnya di lembar jawab yang disediakan oleh Ustadzah.
- (5) Ustadzah mengajak siswa ke lantai dasar untuk melihat benda-benda yang ada di sana;
- (6) Setelah waktu habis, Ustadzah mengajak siswa kembali ke kelas;
- (7) Di dalam kelas Ustadzah meminta siswa untuk duduk dengan rapi di tempat duduknya masing-masing;
- (8) Jam pelajaran mata pelajaran Al-Islam di kelas I Ath-Thusi selesai untuk 1 jam pertama;

(9) Pada 1 jam berikutnya penulis tidak dapat melakukan observasi, karena pada akan dilakukan kegiatan evaluasi pada jam tersebut.

(*Observasi* kegiatan pembelajaran pada tanggal 05 Mei 2010)

3. Sumber Pelajaran

a. Mapel Al-Qur'an

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an, sumber pelajaran yang dipergunakan adalah buku *tartili*. Dalam tabel berikut memuat identitas dari buku *tartili* tersebut.

TABEL 06
IDENTITAS BUKU TARTILI

No.	Jenis Identitas	Keterangan
01	Penulis	Tim Penyusun
02	Judul	<i>Tartil, Metode Cepat Tartil Membaca Al-Qur'an</i>
03	Tahun	2009
04	Kota	Purwokerto
05	Penerbit	LPP Al Irsyad Al Islamiyah

b. Mapel Fiqih

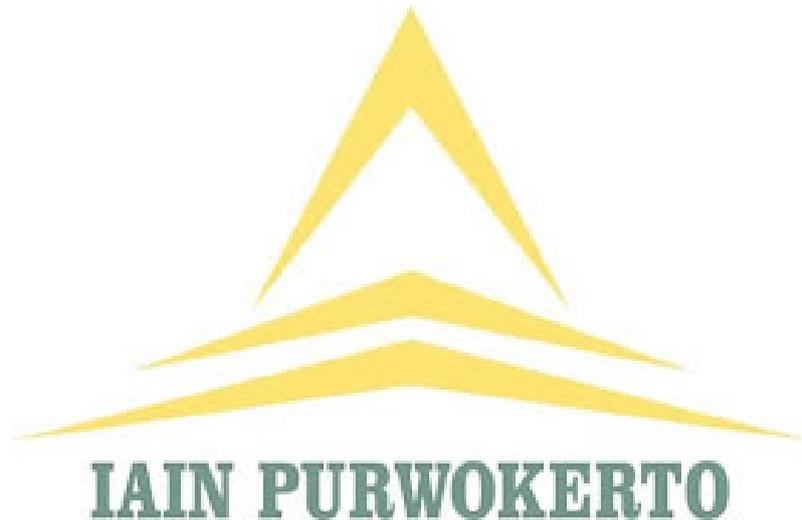
LPP Al Irsyad Al Islamiyah menyusun buku panduan khusus untuk mata pelajaran Fiqih di kelas I, semester 2. Dalam buku panduan tersebut berisi tentang materi-materi berikut ini:

- 1) *Thoharoh* (Syamil bisa istinja sendiri);
- 2) Wudhu (belajar wudhu dengan tertib);
- 3) Masjid (Amir senang ke masjid);
- 4) Sholat (Aku sholat lima waktu).

c. Al Islam

LPP Al Irsyad Al Islamiyah menyusun buku panduan khusus untuk mata pelajaran Fiqih di kelas I, semester 2. Dalam buku panduan tersebut berisi tentang materi-materi berikut ini:

- 1) Tolong menolong;
- 2) Abdullah Bin Ummi Maktum;
- 3) Sifat ramah Rasulullah;
- 4) Asma Allah *Al-Khaliq*.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Aqidah

Di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, di kelas I, terdapat tiga mata pelajaran PAI, yaitu: Al-Qur'an, Fiqih, dan Al Islam. Berdasarkan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam *sillabus*, maka penulis menyimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek aqidah terdapat dalam mata pelajaran Al Islam.

Berikut adalah "Kompetensi Dasar" dari mata pelajaran Al Islam yang penulis rangkum dari *sillabus* mata pelajaran tersebut:

a. Tema 1: My Toys

- 1) Memahami dan mengamalkan akhlak tolong menolong;
- 2) Hafal Hadist tentang tolong menolong;
- 3) Menghafal rukun Islam;
- 4) **Memahami kisah semut pada zaman Nabi Sulaiman.**

b. Tema 2: Universe

- 1) Memahami dan mengamalkan contoh akhlak tolong menolong;
- 2) Memahami dan menjauhi akhlak tidak peduli;
- 3) Menghafal rukun Islam;
- 4) Memahami kisah Abdullah bin Ummi Maktum;

5) Meneladani sifat Abdullah bin Ummi Maktum.

c. Tema 3: Cleanlines

- 1) Memahami dan mengamalkan akhlak ramah;
- 2) Hafal hadist tentang ramah;
- 3) **Memahami asma Allah Al Ahad;**
- 4) Memahami kisah ramah Rasulullah.

d. Tema 4: Season

- 1) Memahami dan mengamalkan keutamaan akhlaq ramah;
- 2) Memahami dan menjauhi akhlaq tidak ramah;
- 3) **Memahami Asma Allah Al-Khaliq;**
- 4) **Memahami kisah penciptaan Nabi Adam.**

Ket: Kompetensi dasar yang sesuai dengan ruang lingkup aqidah yang dicetak tebal (ditentukan dengan menyesuaikan dengan “Ruang Lingkup Aqidah” yang penulis jabarkan dalam BAB II)

IAIN PURWOKERTO

Dengan demikian terdapat empat kompetensi dasar yang termasuk dalam aspek aqidah, yaitu:

- a. Memahami kisah semut pada zaman Nabi Sulaiman (iman kepada Rasul);
- b. Memahami asma Allah Al Ahad (iman kepada Allah);
- c. Memahami Asma Allah Al-Khaliq (iman kepada Allah);
- d. Memahami kisah penciptaan Nabi Adam (iman kepada Allah dan Rasul).

Dari ke empat “Kompetensi Dasar” tersebut, hanya dua kompetensi dasar yang penulis teliti. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan

waktu penelitian yang ada. Di manawaktu penelitian sudah mendekati masa tes akhir semester.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Aqidah

a. Strategi Tradisional

Strategi tersebut ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Guru memiliki peran yang menentukan, karena kebaikan atau kebenaran itu, tanpa harus mempersoalkan hakikatnya. Guru kadang-kadang hanya berlaku sebagai juru bicara nilai, dan ia pun belum tentu melaksanakannya. Dalam strategi ini juga terdapat unsur paksaan.

Berdasarkan *observasi* yang penulis lakukan, penerapan strategi tersebut hampir tidak ada. Misalnya:

1) Di kelas I Al Farsi

Subtema “Memahami Asma Allah *Al-Khaliq*”.

- a) Ustadzah membimbing siswa untuk membaca doa ketika akan bepergian, sebagai wujud iman kepada Allah SWT;
- b) Ustadzah berpesan kepada siswa agar mereka mengucapkan *subhaanallah* saat melihat ciptaan Allah yang bagus dan mengucap *alhamdulillah* saat memperoleh ciptaan Allah yang bagus (mempercayai sifat Allah *Al Khaliq*/Maha Pencipta)

Dalam kedua contoh tersebut, guru memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang baik. Di samping itu, guru juga melaksanakan apa yang diajarkan, tidak hanya menyampaikannya

saja kepada siswa. Dalam kedua penerapan tersebut, juga tidak terdapat unsur paksaan, akan tetapi hal tersebut disampaikan dengan penuh kasih sayang. Jadi strategi tradisional tidak diterapkan di kelas I Al Farsi.

(*Observasi* kegiatan pembelajaran pada tanggal 27 April 2010)

2) Di kelas I Al Athar

Subtema “Memahami kisah penciptaan Nabi Adam”.

a) Ustadzah membenarkan sikap duduk siswa dengan nyanyian.

Dalam hal ini, Ustadzah menyampaikan ajaran Rasulullah tentang tatacara duduk yang benar. Ustadzah mengajarkan tentang iman kepada Rasul dengan cara nyanyian.

Dalam hal ini guru juga menjalankan apa yang diajarkan, yakni mempercayai Rasulullah SAW, dengan menjalankan ajarnya. Guru juga menyampaiannya dengan nyanyian, dan tidak ada unsur paksaan di dalamnya. Jadi, strategi tradisional tidak diterapkan di kelas I Al Athar.

(*Observasi* kegiatan pembelajaran pada tanggal 03 Mei 2010)

b. Strategi Bebas

Dalam strategi ini, siswa diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambilnya karena nilai yang baik bagi orang lain belum tentu baik pula bagi siswa itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat penerapan strategi tersebut.

Contoh berikut akan memperkuat argumen penulis tersebut:

1) Di kelas I Al Farsi

Subtema “Memahami Asma Allah *Al-Khaliq*”.

- a) Ustadzah menunjukkan benda berupa tempat pensil yang terbuat dari tanah liat, kemudian menanyakan kepada siswa tentang bahan dasar dari tempat pensil tersebut; Ustadzah memberikan pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar; Ustadzah lalu menjelaskan tentang perbedaan antara tanah liat dengan api, di mana tanah liat merupakan bahan dari pembuatan manusia, dan api adalah bahan dari pembuatan jin”

Dari contoh tersebut, dapat diketahui bahwa guru memberikan penjelasan lanjutan terhadap pemahaman yang siswa tentang penciptaan manusia dan jin. Guru tidak memberikan kebebasan mutlak kepada siswa mengenai pemahamannya tentang penciptaan manusia dan jin. Jadi, strategi bebas tidak diterapkan.

- b) Siswa aktif bertanya tentang akhirat; Ustadzah memberi kesempatan kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut untuk menyampaikan jawabannya; Lalu ada siswa yang bertanya: “Kenapa syaitan memusuhi Adam?;” Siswa yang lain menjawab: ”Karena syaitan dengki kepada Adam;” Ustadzah memberi pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar.

Dalam contoh tersebut, siswa diberi kesempatan untuk bertanya sekaligus menyampaikan pendapatnya. Namun, Ustadzah

memberikan klarifikasi dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang telah menjawab dengan benar. Dengan demikian siswa dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah dari guru. Jadi siswa tidak diberi kebebasan dalam memahami tentang Nabi Adam AS (iman kepada Rasul) dan syaitan (iman kepada alam ghaib). Jadi strategi bebas tidak diterapkan.

(*Observasi* kegiatan pembelajaran pada tanggal 27 April 2010)

2) Di kelas I Al Athar

Subtema “Memahami kisah penciptaan Nabi Adam”.

a) Ustadzah berpesan kepada siswa agar mengerjakan *worksheets* dengan jujur, karena Allah selalu mengawasi.

Dari contoh tersebut, guru memeberikan arahan kepada siswa ketika akan mengerjakan tugas berupa *worksheets* dengan bersikap jujur sebagai wujud kepercayaan akan sifat Allah berupa sifat *Bashar* (Maha Melihat). Guru tidak membiarkan siswa begitu saja. Jadi strategi bebas tidak diterapkan di kelas I Al Athar.

(*Observasi* kegiatan pembelajaran pada tanggal 03 Mei 2010)

c. Strategi Reflektif

Strategi *Reflektif* adalah penggabungan anantara menjelaskan materi dengan teknik deduktif dan induktif. Strategi ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Contoh penerapan dari strategi tersebut misalnya:

1) Di kelas I Al Farsi

Subtema “Memahami Asma Allah Al-Khaliq”.

a) Deduktif Induktif

(1) Ustadzah mengajak siswa membaca bacaan berjudul “*Rihlah ke Baturaden*” bersama-sama. Bacaan tersebut berisi tentang cerita berwisata ke Baturaden, di mana di dalamnya menggambarkan tentang banyaknya sesuatu yang dilihat selama perjalanan hingga di Baturaden.⁶⁴ (deduktif, umum ke khusus); Ustadzah bertanya kepada siswa tentang benda apa saja yang dilihat selama perjalanan, misalnya: pegunungan, pepohonan, sungai, jalan, persawahan, rumah penduduk, dsb; Kemudian Ustadzah mengatakan bahwa semua itu adalah ciptaan Allah SWT, Yang Maha Pencipta (induktif, khusus ke umum).

b) Induktif (menjelaskan materi dari hal yang bersifat khusus ke hal yang bersifat umum)

(1) Ustadzah menunjukkan benda berupa tempat pensil yang terbuat dari tanah liat, kemudian menanyakan kepada siswa tentang bahan dasar dari tempat pensil tersebut; Ustadzah memberikan pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar; Ustadzah lalu menjelaskan tentang perbedaan antara tanah liat dengan api, di mana tanah liat merupakan bahan dari pembuatan manusia, dan api adalah bahan dari pembuatan jin;

⁶⁴LPP Al Irsyad Al Islamiyah, *Op.Cit.*

Ustadzah menjelaskan tentang panasnya api neraka kelak di *akhirat*;

c) Deduktif (menjelaskan materi dari hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus)

(1) Ustadzah berpesan kepada siswa agar mereka mengucapkan *subhaanallah* saat melihat ciptaan Allah yang bagus dan mengucap *alhamdulillah* saat memperoleh ciptaan Allah yang bagus

Jadi strategi reflektif diterapkan di kelas I Al Farsi.

(Observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 27 April 2010)

2) Di kelas I Al Athar

Subtema “Memahami kisah penciptaan Nabi Adam”.

a) Deduktif Induktif

b) Deduktif (menjelaskan materi dari hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus)

-

c) Induktif (menjelaskan materi dari hal yang bersifat khusus ke hal yang bersifat umum)

(1) Ustadzah bercerita tentang Nabi Adam A.S.; Ustadzah bercerita tentang tugas Nabi Adam A.S. dalam memelihara bumi; Ustadzah berpesan kepada siswa agar turut memelihara bumi sebagai ciptaan Allah dengan tidak membuang sampah

sembarangan; Ustadzah menjelaskan tentang Allah *Al-Khaliq* (Allah Maha Pencipta)

- (2) Ustadzah berpesan kepada siswa agar mengerjakan *work sheet* dengan jujur, karena Allah selalu mengawasi (sifat Allah *Al-Bashar*).

Jadi strategi reflektif diterapkan di kelas I Al Athar, meskipun hanya sedikit.

(*Observasi* kegiatan pembelajaran pada tanggal 03 Mei 2010)

- 3) Di kelas I Ath Thusi

Subtema “Memahami Asma Allah Al-Khaliq”.

- a) Deduktif Induktif

-

- b) Deduktif (menjelaskan materi dari hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus)

(1) Ustadzah menjelaskan tentang sifat Allah *Al-Khaliq* (Maha Pencipta), kemudian menjelaskan tentang ciptaan Allah yang ada di lingkungan sekitar.

- c) Induktif (menjelaskan materi dari hal yang bersifat khusus ke hal yang bersifat umum)

- (1) Siswa diajak keluar kelas untuk melihat benda-benda ciptaan Allah SWT untuk kemudian dicatat per kelompok. Kemudian dibahas di dalam kelas.

Jadi strategi reflektif diterapkan di kelas I Ath Thusi.

(Observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 05 Mei 2010)

d. Strategi *Trans Internal*

Dalam strategi tersebut, terdapat dua ciri khas, yaitu:

- 1) Pendidik berperan sebagai penyaji informasi;
- 2) Pendidik berperan sebagai pemberi teladan.

Sedangkan siswa menerima informasi dan merespon *stimulus* guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut.

Contoh penerapan strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Di kelas I Al Farsi

Subtema “Memahami Asma Allah Al-Khaliq”.

a) Pendidik berperan sebagai penyaji informasi dan pemberi teladan

(1) Ustadzah menjelaskan sifat Allah *Al-Khaliq* dengan menjelaskan tentang perbedaan antara tanah liat dengan api, di

IAIN PURWOKERTO

mana tanah liat merupakan bahan dari pembuatan manusia, dan api adalah bahan dari pembuatan jin; Ustadzah menjelaskan tentang panasnya api neraka kelak di akhirat.

(2) Ustadzah memberikan pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar. (Ustadzah berpesan kepada siswa agar mereka mengucapkan subhaanallah saat melihat ciptaan Allah yang bagus).

Jadi strategi trans internal diterapkan di kelas I Al Farsi.

(Observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 27 April 2010)

2) Di kelas I Al Athar

Subtema “Memahami kisah penciptaan Nabi Adam”.

a) Pendidik berperan sebagai penyaji informasi dan pemberi teladan

(1) Ustadzah bercerita tentang Nabi Adam A.S.;

(2) Ustadzah menjelaskan tentang sifat Allah Al-Khaliq (Allah Maha Pencipta).

(3) Ustadzah berpesan kepada siswa bahwa Allah selalu mengawasi perilaku kita.

Jadi strategi *trans internal* diterapkan di kelas I Al Athar.

(*Observasi* kegiatan pembelajaran pada tanggal 03 Mei 2010)

3) Di kelas I Ath Thusi

Subtema “Memahami Asma Allah Al-Khaliq”.

a) Pendidik berperan sebagai penyaji informasi dan pemberi teladan

(1) Ustadzah menjelaskan tentang ciptaan Allah yang ada di lingkungan sekitar.

Jadi strategi *trans internal* diterapkan di kelas I Ath Thusi.

(*Observasi* kegiatan pembelajaran pada tanggal 05 Mei 2010)

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil *observasi* yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengetahui bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek aqidah, menggunakan strategi reflektif dan strategi *trans internal*.

Strategi reflektif merupakan sebuah strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek aqidah yang diwujudkan dengan cara menyampaikan materi pelajaran dengan cara penggabungan antara menjelaskan materi secara induktif dan deduktif oleh guru kepada siswa.

Kemudian, dalam strategi *trans internal*, terdapat dua ciri khas, yaitu: pendidik berperan sebagai penyaji informasi dan sebagai pemberi teladan. Sedangkan siswa menerima informasi dan merespon *stimulus* guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut

1. Kelas I Al Farsi

a. Strategi Reflektif

Contoh penerapan strategi reflektif di kelas I Al Farsi, misalnya:

- 1) Ustadzah mengajak siswa membaca bacaan berjudul “*Rihlah ke Baturaden*” bersama-sama. Bacaan tersebut berisi tentang cerita berwisata ke Baturaden, di mana di dalamnya menggambarkan tentang banyaknya sesuatu yang dilihat selama perjalanan hingga di Baturaden (deduktif); Kemudian, Ustadzah bertanya kepada siswa tentang benda apa saja yang dilihat selama perjalanan, misalnya: pegunungan, pepohonan, sungai, jalan, persawahan, rumah penduduk, dsb; Kemudian Ustadzah mengatakan bahwa semua itu adalah ciptaan Allah SWT, Yang Maha Pencipta (induktif).

b. Strategi *Trans Internal*

Contoh penerapan strategi *trans internal* di kelas I Al Farsi, misalnya:

- 1) Ustadzah berpesan kepada siswa agar mereka mengucapkan subhaanallah saat melihat ciptaan Allah yang bagus dan mengucap alhamdulillah saat memperoleh ciptaan Allah yang bagus.

(Pendidik berperan sebagai penyaji informasi);

- 2) Ustadzah memberikan pujian kepada siswa yang menjawab dengan benar. (pesan Ustadzah kepada siswa: agar mereka mengucapkan subhaanallah saat melihat ciptaan Allah yang bagus).

2. Kelas I Ath Thusi

a. Strategi Reflektif

- 1) Ustadzah menjelaskan tentang ciptaan Allah yang ada di lingkungan sekitar (deduktif).
- 2) Siswa diajak keluar kelas untuk melihat benda-benda ciptaan Allah SWT (induktif).

b. Strategi *Trans Internal*

Contoh penerapan strategi trans internal di kelas I Ath Thusi, misalnya:

- 1) Ustadzah menjelaskan tentang ciptaan Allah yang ada di lingkungan sekitar.

3. Kelas I Al Athar

a. Strategi Reflektif

Contoh penerapan strategi reflektif di kelas I Al Athar, misalnya:

- 1) Ustadzah bercerita tentang Nabi Adam A.S.; Ustadzah bercerita tentang tugas Nabi Adam A.S. dalam memelihara bumi; Ustadzah berpesan kepada siswa agar turut memelihara bumi dengan tidak

membuang sampah sembarangan; Ustadzah menjelaskan tentang Allah *Al-Khaliq*, Allah Maha Pencipta (induktif)

b. Strategi *Trans Internal*

Contoh penerapan strategi *trans internal* di kelas I Al Athar, misalnya:

- 1) Ustadzah bercerita tentang Nabi Adam A.S.; Ustadzah bercerita tentang tugas Nabi Adam A.S. dalam memelihara bumi (Ustadzah berpesan kepada siswa agar turut memelihara bumi dengan tidak membuang sampah sembarangan); Ustadzah menjelaskan tentang Allah *Al-Khaliq* (Allah Maha Pencipta).
- 2) Ustadzah berpesan kepada siswa agar mengerjakan work sheet dengan jujur, karena Allah selalu mengawasi.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam penelitian ini, penulis mendapati beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, adalah sebagai berikut:

1. Upaya dari pihak sekolah yang sangat maksimal (faktor tak langsung), yaitu:
 - a. Pimpinan (Kepala sekolah dan para wakilnya), para Ustadz, para Ustadzah, dan segenap personel sekolah lainnya sangat mendukung dalam program pendidikan agama atau penanaman nilai-nilai aqidah di

sekolah, baik melalui teladan atau pembiasaan dalam mengamalkan ajaran agama (*Observasi* selama proses penelitian);

- b. Nilai-nilai agama disertakan dalam mata pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa memiliki apresiasi yang positif terhadap nilai-nilai agama (Wawancara dengan Ustadzah. Yunika Veliasih, S.Pi., pada tanggal 05 Mei 2010);
- c. Sekolah menyediakan sarana ibadah berupa *mushalla* dan aula gedung (lantai I dan lantai II), sebagai laboratorium rohaniah yang memadai, serta memfungsikannya secara maksimal, misalnya untuk melakukan kegiatan shalat *dzuhur berjamaah*, dilanjutkan dengan membaca *dzikir* bersama-sama (*Observasi* kegiatan *shalat Dzuhur berjama'ah* di Aula Lantai I, pada tanggal 27 April 2010);
- d. Adanya kerja sama dengan orang tua siswa dalam membimbing keimanan dan ketaqwaan siswa (Wawancara dengan Ustadzah. Yunika Veliasih, S.Pi., pada tanggal 05 Mei 2010)

2. Pendidik (faktor langsung)

Para Ustadz dan para Ustadzah memiliki kepribadian yang mantap (*akhlaqul karimah*), pemahaman dan keterampilan profesional, serta kemampuan dalam mengemas materi pembelajaran, sehingga materi pelajaran agama menjadi menarik dan bermakna bagi anak (*Observasi* selama proses penelitian).

3. Sarana dan pra sarana yang memadai (faktor langsung), seperti

- a. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran sudah sangat mendukung, seperti:

- 1) Buku panduan khusus untuk mata pelajaran Al Islam yang disusun oleh LPP Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto (*Observasi* kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al Islam, tema “Allah Maha Pencipta” di kelas I Al Farsi, pada tanggal 27 April 2010);
- 2) Peralatan multi media yang terdapat di setiap kelas (*Observasi* selama proses penelitian)

b. Ruangan Kelas

- 1) Ruangan kelas yang didesain dengan dekorasi yang bagus dan warna-warna yang cerah sehingga tidak membuat siswa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran (*Observasi* selama proses penelitian);
- 2) Ruangan kelas yang ditata dengan rapi sehingga siswa merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan pembelajaran (*Observasi* selama proses penelitian)

4. Semangat belajar siswa belum stabil dan sifat anak-anak cenderung senang bermain dan bercanda (wawancara dengan Ustadzah. Musyarofah tanggal 12 Januari 2010)

BAB V

SIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian penelitian yang penulis lakukan tentang “**Strategi Pembelajaran PAI Aspek Aqidah Islamiyah di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Tahun Pelajaran 2009-2010**”, maka dapat penulis simpulkan bahwa: strategi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) aspek aqidah Islamiyah di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto menerapkan strategi reflektif dan strategi *trans internal*.

Strategi reflektif merupakan sebuah strategi pembelajaran PAI aspek aqidah yang diwujudkan dengan cara menyampaikan materi pelajaran dengan cara penggabungan antara menjelaskan materi secara induktif dan deduktif oleh guru kepada siswa.

Kemudian, dalam strategi *trans internal*, terdapat dua ciri khas, yaitu: Pendidik berperan sebagai penyaji informasi; Pendidik berperan sebagai pemberi teladan. Sedangkan siswa menerima informasi dan merespon *stimulus* guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut

B. Saran-Saran

Menjelang berakhirnya proses penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan beberapa saran kepada para pembaca atau siapa saja yang

memiliki komitmen untuk memelihara perkembangan aqidah siswa. Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian

a. Penelitian yang penulis lakukan masih terbatas pada siswa SD, maka penulis menyarankan bahwa penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, baik yang lebih tinggi atau pun yang lebih rendah;

b. Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada “Strategi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Aspek Aqidah Islamiyah”, dalam arti masih terbatas pada satu “Komponen Pembelajaran”, yaitu komponen “Cara yang Digunakan dalam Kegiatan Pembelajaran”, dan belum menyentuh komponen pembelajaran lainnya, yaitu:

- 1) Tujuan pengajaran;
- 2) Materi atau bahan pengajaran; dan
- 3) Penilaian dalam proses pengajaran⁶⁵

Maka dari itu penulis menyarankan bahwa penelitian selanjutnya dapat dilakukan terhadap ke-3 komponen pembelajaran tersebut.

c. Dalam komponen “Cara yang Digunakan dalam Kegiatan Pembelajaran”, penulis memfokuskan penelitian dalam hal “Strategi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) aspek Aqidah Islamiyah”. Berdasarkan teori yang penulis pergunakan dalam penelitian ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek aqidah memiliki 3 unsur lain, yaitu:

- 1) Pendekatan Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) aspek aqidah Islamiyah;

⁶⁵Sunhaji, *Op.Cit.*, hlm. 22.

2) Metode Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) aspek aqidah Islamiyah; dan

3) Teknik Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) aspek aqidah Islamiyah ⁶⁶

Maka dari itu penulis menyarankan bahwa penelitian selanjutnya dapat dilakukan terhadap ke-3 unsur tersebut.

2. Bagi pendidik yang tengah berjuang membimbing siswanya

Berdasarkan pemahaman penulis tentang teori “Strategi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Aspek Aqidah Islamiyah”, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Penyampaian pesan-pesan aqidah Islam hendaknya dilakukan ketika masih kanak-kanak, agar dapat menanamkan nilai-nilai aqidah dengan kokoh dalam jiwanya;⁶⁷

b. Penyampaian pesan-pesan tentang aqidah Islamiyah sebaiknya tidak hanya mencakup ranah kognitif dan/atau psikomotorik saja, akan tetapi juga sampai mencakup ranah afektif, di mana ranah tersebut merupakan ranah yang sangat penting dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

3. Bagi para Orang Tua

Hendaknya orang tua memperhatikan perkembangan anak-anaknya secara seimbang, baik dalam hal Ilmu pengetahuan yang bersifat keduniaan (Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Teknologi, dsb) maupun pengetahuan yang bersifat *keakhiratan* (aqidah). “Pengetahuan yang bersifat

⁶⁶Muhaimin, *Op Cit.*, hlm. 172-178.

⁶⁷Ash-Shiddieqy, *Op.Cit.*, hlm. 61.

keakhiratan misalnya pemahaman tentang aqidah, ibadah, dakwah, dan *akhlaq*".⁶⁸ Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak dapat berkembang secara seimbang.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT senantiasa penulis panjatkan, karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Semoga penelitian yang telah penulis lakukan menjadi amal *shalih* dan bermanfaat bagi pembaca, serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dan bagi penulis sendiri.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Bpk. Drs.Asdlori, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis. Sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada pihak SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sana dengan segala sambutan yang sangat membahagiakan, sehingga penulis benar-benar merasa dimudahkan.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan. Dalam penulisan skripsi ini tentu terdapat kekurangan dan kelebihan, maka penulis mengharapkan saran dari para pembaca guna perbaikan pada karya penulis selanjutnya.

Penulis,

Nela Rokhmani

⁶⁸Riwayat, http://www.dongengkakrico.com/index.php?view=article&cetid=43%3A&mpulan-artikel-seputar-anak&id=198%3A&mendidik-anak-menurut-Al-Qur.an-&option=com_content&Itemid=101, download pada tanggal 03 Nopember 2010, pkl. 11.15 WIB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan,
2002. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Abdul Madjid, Dian Andayani,
2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir,
2001, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahman Saleh Abdullah,
1994, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Tafsir,
2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Amirul Hadi, H. Haryono,
2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Heri Noer Aly,
1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Hussein Bahreisj,
TT, *Hadist Shahih Al-Jamius Shahih Bukhary-Muslim*, Surabaya: Karya Utama.
- Ibrahim Amini,
2006, *Agar Tak Salah Mendidik*, Jakarta: Al-Huda.
- LPP Al Irsyad Al Islamiyah,
2009, *Modul Al Islam Kelas I Semestetr 2 Sekolah Dasar*, Purwokerto: TP.
- Miftahul Huda dan Muhammad Idris,
2008. *Nalar Pendidikan Anak*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Roqib,
2009, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS.
- Muhaimin,
2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muzayyin Arifin,
2007, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsul Nizar,
2002, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Toritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers
- Sayyid Sabiq,
2006. *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, Bandung: Diponegoro.
- S. Margono,
2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunhaji,
2009. *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Syamsu Yusuf,
2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rineka Cipta.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy,
1999, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Tim Penyusun,
2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Zakiah Daradjat,
1984. *Dasar-Dasar Agama Islam*, Buku teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum, Jakarta. Bulan Bintang.
- Zakiah Daradjat,
1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama.
- Zaky Mubarak, *et.al.*,
2006. *Akidah Islam*, Jogjakarta: UII Press Jogjakarta (Anggota IKAPI)

Referensi Internet:

Riwayat, http://www.dongengkakrico.com/index.php?view=article&catid=43%3Aumpulan-artikel-seputar-anak&id=198%3Amenidik-anak-menurut-Al-Qur,an-&option=com_content&Itemid=101, download pada tanggal 03 Nopember 2010, pkl. 11.15 WIB.

Referensi Skripsi:

Siti Barokah,

2009. Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Hati Kaligondang Purbalingga. Skripsi Tidak Diterbitkan. Purwokerto STAIN Purwokerto.

Siti Manfangati,

2008. *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam berdasarkan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Athfal Diponegoro, Karangbolong, Bojongsari, Purbalingga)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Purwokerto STAIN Purwokerto.



Lampiran 1

TABEL 01
PROSES KEGIATAN PENELITIAN

No.	Bulan	Tgl.	Kegiatan
01.	Januari	12	Wawancara dengan Ustadzah. Musyarofah, Asisten Menejer Kelas I Al Fargani.
02.	Februari	22	Wawancara dengan Ustadzah. Emas Satriati S, S.Pd, Waka Level I.
			Dokumentasi dengan Ustadzah. Emas Satriati S, S.Pd., Waka Level I.
03.	Maret	05	Dokumentasi dengan Ustadz. Slamet Santosa, Koordinator TU.
04.	April	27	Observasi kegiatan pembelajaran PAI, mata pelajaran Al Islam, di kelas I Al Farsi.
		29	Observasi kegiatan pembelajaran PAI, mata pelajaran Al-Qur'an, di kelas I.
			Wawancara dengan Ustadzah. Hasnah NH, S.Ag., Guru mata pelajaran Al-Qur'an Kelas I.
			Observasi kegiatan pembelajaran PAI, mata pelajaran Al Islam, di kelas I Al Fargani.
05.	Mei	03	Observasi kegiatan pembelajaran PAI, mata pelajaran Al Islam, di kelas I Al Athar.
		05	Observasi kegiatan pembelajaran PAI, mata pelajaran Al Islam, di kelas I Ath Thusi
			Wawancara dengan Ustadzah. Yunika Veliasih, S.Pi., Guru kelas I Al Athar.

Lampiran 2

TABEL 02
PROSES PEROLEHAN DATA DALAM PROSES KEGIATAN PENELITIAN SECARA KESELURUHAN

Bulan	Tgl.	Kegiatan	Data yang Diperoleh
Januari	12	a. Wawancara Nara sumber: Ustdzh. Musyarofah (Asisten Menejer Kelas I Al Fargani)	<ul style="list-style-type: none"> a. Syarat masuk menjadi siswa; b. Karakter siswa; c. Sistem penilaian secara formal; d. Latar belakang pendidikan siswa; e. Tata cara pemantauan perkembangan siswa; f. Pemakaian dua bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) sebagai program RSDBI; g. Pembelajaran di kelas I dengan nyanyian, gerakan, dan <i>ice breaking</i>; h. Kriteria Kemampuan Minimal (KKM) untuk naik ke kelas 2; i. <i>Reward</i> pada Bulan Ramadhan bagi siswa yang puasanya bagus; j. Siswa wajib shalat lima waktu saat menginjak kelas 4 SD; k. Jumlah siswa di kelas I; l. Adanya masa <i>orientasi</i> siswa setelah hari libur.
Februari	22	a. Wawancara Nara sumber: Ustdzh. Emas S S, S.Pd. (Waka Level I)	<ul style="list-style-type: none"> a. Matapelajaran PAI yang memuat nilai-nilai aqidah; b. Penjelasan tentang: jadwal pelajaran di kelas I, <i>syllabus</i> dan program semester mata pelajaran PAI (Fiqih dan Al Islam), dan materi yang terdapat dalam buku Al Islam (yang memuat pesan-pesan tentang keimanan/aqidah).

Bulan	Tgl.	Kegiatan	Data yang Diperoleh
		b. Dokumentasi Nara sumber: Ustdzh. Emas S S, S.Pd. (Waka Level I)	a. <i>Syllabus</i> mata pelajaran PAI (Fiqih dan Al Islam), kelas I Smt. 2; b. Program Semester mata pelajaran PAI (Fiqih dan Al Islam), kelas I Smt. 2; c. Modul Al Islam Kelas I Smt. 2; d. Modul Fiqih Kelas I Smt. 2; e. Jadwal pelajaran kelas I Smt. 2.
Maret	05	a. Dokumentasi Nara sumber: Ustadz. Slamet Santosa. (Koordinator TU)	a. Profil Sekolah: Sejarah dan perkembangan; Visi, Misi dan Tujuan; dan Program jangka pendek; b. Struktur Organisasi Sekolah; c. Daftar Nominatif Guru 2010 Guru; d. Tugas Mengajar; e. Data Siswa; f. Tata Tertib Siswa.
	27	a. Observasi Kegiatan Pembelajaran Mata pelajaran: PAI, Al Islam. Kelas: I Al Farsi.	a. Tema: "Allah Maha Pencipta"; b. Kegiatan: Ceramah dan membahas bacaan "Rihlah ke Baturaden".
	29	a. Observasi Kegiatan Pembelajaran Mata pelajaran: PAI, Al-Qur'an. Kelas: I.	a. Tema: Membaca dengan tartil b. Kegiatan: Siswa maju satu per satu. Untuk membaca hasil pengisian buku harian, dan membaca buku <i>Iqra'</i> sesuai dengan halaman yang terakhir dibaca oleh masing-masing siswa.

Bulan	Tgl.	Kegiatan	Data yang Diperoleh
		<p>b. Wawancara Nara sumber: Ustdzh. Hasnah NH, S.Ag. (Guru mata pelajaran Al-Qur'an Kelas I)</p>	<p>a. Sistem pembentukan kelompok belajar, dalam mata pelajaran Al-Qur'an dengan menggabungkan siswa kelas I dari seluruh kelas, kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, pembagian kelompok berdasarkan perbedaan jilid buku tartili yang dibaca;</p> <p>b. Pembelajaran Al-Qur'an di kelas I dari jilid 1 sampai jilid 4;</p> <p>c. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di Aula dan di <i>Mushalla</i>;</p> <p>d. Pembelajaran Al-Qur'an diampu oleh 16 orang pengajar.</p>
		<p>c. Observasi Kegiatan Pembelajaran Mata pelajaran: PAI, Al Islam. Kelas: I Al Fargani.</p>	<p>a. Tema: <i>Shalat</i> lima waktu</p> <p>b. Kegiatan: Praktek <i>shalat ashar</i> bersama-sama di ruang kelas, dengan arahan dari Ustadzah.</p>
Mei	03	<p>a. Observasi Kegiatan Pembelajaran Mata pelajaran: PAI, Al Islam. Kelas: I Al Athar.</p>	<p>a. Tema: Allah Maha Pencipta</p> <p>b. Kegiatan: Siswa mengerjakan <i>work sheet</i> selama 20 menit, kemudian Ustadzah membahas bacaan yang berjudul "Manfaat Ramah".</p>
	05	<p>a. Observasi Kegiatan Pembelajaran Mata pelajaran: PAI, Al Islam. Kelas: I Ath Thusi</p>	<p>a. Tema: Allah Maha Pencipta;</p> <p>b. Kegiatan: mengamati dan mencatat benda-benda ciptaan Allah SWT, yang berada di Sekolah.</p>

IAIN PURWOKERTO

Bulan	Tgl.	Kegiatan	Data yang Diperoleh
		b. Wawancara Nara sumber: Ustdzh. Yunika V, S.Pi., (Guru kelas I Al Athar)	a. Proses penanaman pemahaman tentang aqidah terhadap siswa diawali dengan penyesuaian terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa, setelah itu baru dilanjutkan dengan proses pembelajaran; b. Ketika terdapat perbedaan pengetahuan yang dimiliki siswa, guru akan menyetarakan kemampuan siswa terlebih dahulu, agar setiap siswa dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik; c. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran; d. Jika terdapat siswa yang mengerjakan tugas, maka diberi reward (dengan pujian atau dikasih bintang); e. Jika terdapat siswa yang tidak mengerjakan, maka akan mendapat konsekuensi nya (misalnya mendapat nilai nol), kemudian disuruh untuk mengerjakan tugasnya; f. Cara membuat siswa menyadari akan pentingnya mempelajari Aqidah dengan menanamkan rasa sayang kepada Allah.

IAIN PURWOKERTO

TABEL 03
PEROLEHAN DATA DARI PENELITIAN DENGAN TEKNIK *OBSERVASI*

No.	Tanggal	Mapel	Kelas	Guru yang Sedang Mengajar	Data yang Diperoleh
01.	27 April 2010	Al Islam	I Al Farsi	a. Ustdzh. Latri, S.Si. b. Ustdzh. G. Rahayu, S.Pd.Si.	Tema: "Allah Maha Pencipta"; Kegiatan: Ceramah dan membahas bacaan " <i>Rihlah ke Baturaden</i> ".
02.	29 April 2010	Al-Qur'an	Gabungan	a. Ustdzh. Hasnah N H, S.Ag.	Tema: "Membaca dengan tartil"; Kegiatan: Siswa maju satu per satu untuk membaca hasil pengisian buku harian, dan membaca buku Iqra' berjudul "Tartil, Metode Cepat Tartil Membaca Al-Qur'an", sesuai halaman yang terakhir dibaca oleh siswa ybs.
03.	29 April 2010	Fiqih	I Al fargani	a. Ustdzh.Yuliyanti, S.Pd.	Tema: " <i>Shalat</i> lima waktu"; Kegiatan: Praktek shalat Ashar bersama-sama di ruang kelas, dengan arahan dari Ustadzah.
04.	03 Mei 2010	Al Islam	I Al Athar	a. Ustdzh. Kurnilah R, S.Ag., b. Ustdzh. Dwi Kurnia M, S.Si.	Tema: "Allah Maha Pencipta"; Kegiatan: Siswa mengerjakan <i>work sheet</i> selama 20 menit, kemudian Ustadzah membahas bacaan yang berjudul "Manfaat Ramah".
05.	05 Mei 2010	Al Islam	I Ath Thusi	a. Ustdzh. Kurnia R, A.Ma.Pd.	Tema: "Allah Maha Pencipta"; Kegiatan: mengamati dan mencatat benda-benda ciptaan Allah SWT, yang berada di Sekolah.

TABEL 04
PEROLEHAN DATA DARI PENELITIAN DENGAN TEKNIK DOKUMENTASI

No.	Tanggal	Narasumber	Data yang Diperoleh
01.	22 Februari 2010	Ustadzah. Emas S S, S.Pd. : Waka Level I	a. <i>Syllabus</i> mata pelajaran PAI (Fiqih dan Al Islam), kelas I Smt. 2; b. Program Semester mata pelajaran PAI (Fiqih dan Al Islam), kelas I Smt. 2; c. Modul Al Islam Kelas I Smt. 2; d. Modul Fiqih Kelas I Smt. 2; e. Jadwal pelajaran kelas I Smt. 2;
02.	05 Maret 2010	Ustadz. Slamet Santosa. : Koordinator TU.	a. Profil Sekolah: Sejarah dan Perkembangan; Visi, Misi dan Tujuan; dan Program jangka pendek; b. Struktur Organisasi Sekolah; c. Daftar Nominatif Guru 2010 Guru; d. Data Siswa; e. Tata Tertib Siswa.

TABEL 05
PEROLEHAN DATA DARI PENELITIAN DENGAN TEKNIK WAWANCARA

No.	Tanggal	Nara sumber	Data yang Diperoleh
01.	12 Januari 2010	Ustdzh. Musyarofah : Guru kelas I Ath Thusi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Syarat masuk menjadi siswa; b. Karakter siswa; c. Sistem penilaian secara formal; d. Latar belakang pendidikan siswa; e. Tata cara pemantauan perkembangan siswa; f. Pemakaian dua bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) sebagai program RSBI; g. Pembelajaran di kelas I dengan nyanyian, gerakan, dan <i>ice breaking</i>; h. Kriteria Kemampuan Minimal (KKM) untuk naik ke kelas II; i. <i>Reward</i> pada Bulan ramadhan bagi siswa yang puasanya bagus; j. Siswa wajib <i>shalat</i> lima waktu saat menginjak kelas IV SD; k. Jumlah siswa di kelas I; l. Adanya masa <i>orientasi</i> siswa setelah hari libur.
02.	22 Februari 2010	Ustdzh. Emas Satriati S, S.Pd. : Waka Level I.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mata pelajaran PAI yang memuat nilai-nilai aqidah; b. Penjelasan tentang: jadwal pelajaran di kelas I, <i>syllabus</i> dan program semester mata pelajaran PAI (Fiqih dan Al Islam), dan materi yang terdapat dalam buku Al Islam (yang memuat pesan-pesan tentang keimanan/aqidah).

No.	Tanggal	Nara sumber	Data yang Diperoleh
03.	29 April 2010	Ustdzh. Hasnah N H, S.Ag. : Guru mapel Al-Qur'an.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistem pembentukan kelompok belajar, dalam mata pelajaran Al-Qur'an dengan menggabungkan siswa kelas I dari seluruh kelas, kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, pembagian kelompok berdasarkan perbedaan jilid buku <i>tartili</i> yang dibaca; b. Pembelajaran Al-Qur'an di kelas I dari jilid 1 sampai dengan jilid 4; c. Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di Aula dan di <i>Mushalla</i>; d. Pembelajaran Al-Qur'an diampu oleh 16 orang pengajar.
04.	05 Mei 2010	Ustdzh. Yunika Veliasih, S.Pi. : Guru kelas I.	<ul style="list-style-type: none"> a. Proses penanaman pemahaman tentang aqidah terhadap siswa diawali dengan penyesuaian terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa, setelah itu baru dilanjutkan dengan proses pembelajaran; b. Ketika terdapat perbedaan pengetahuan yang dimiliki siswa, guru akan menyetarakan kemampuan siswa terlebih dahulu, agar setiap siswa dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik; c. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran; d. Jika terdapat siswa yang mengerjakan tugas, maka diberi reward (dengan pujian atau dikasih bintang); e. Jika terdapat siswa yang tidak mengerjakan, maka akan mendapat konsekuensi nya (misalnya mendapat nilai nol), kemudian disuruh untuk mengerjakan tugasnya; f. Cara membuat siswa menyadari akan pentingnya mempelajari Aqidah dengan menanamkan rasa sayang kepada Allah.

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ustazah Musyarofah
NUPTK : 1340 7446 4830 0023

Jabatan: Guru kelas I Ath Thusi

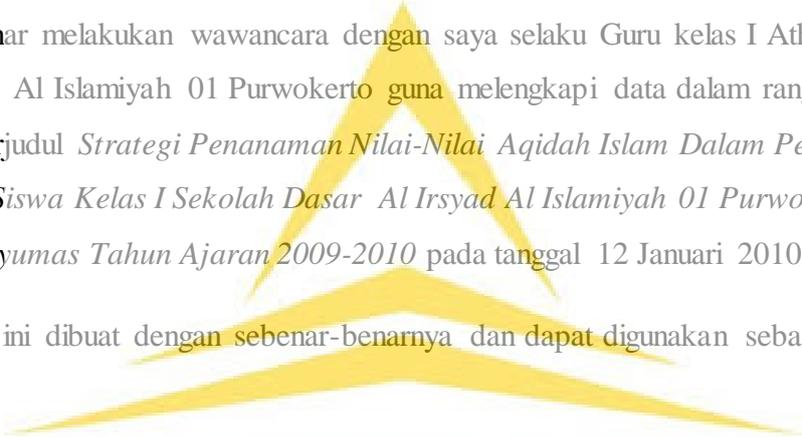
Menerangkan bahwa :

Nama : Nela Rokhmani
NIM : 062631106
Semester : VIII (Delapan)

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI3

Telah benar-benar melakukan wawancara dengan saya selaku Guru kelas I Ath Thusi Sekolah Dasar Al-Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto guna melengkapi data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Islam Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Siswa Kelas I Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2009-2010* pada tanggal 12 Januari 2010.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Purwokerto, 12 Januari 2010

Hormat Saya,

Mengetahui,
Kepala SD Al-Irsyad Al Islamiyah 01
Purwokerto

Ustazah Musyarofah

Ustadz. Agus Tardian

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa/12 Januari 2010

Waktu : Pukul 07.40-08.10 WIB

Tempat : Perpustakaan SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, Unit Utara

Nara Sumber : Ustadzah Musyarofah

Pewawancara : *Assalamu'alaikum wr.wb.*

Nara Sumber : *Wa'alaikum salam wr.wb.*

Pewawancara : Ibu mengajar kelas berapa?

Nara Sumber : Sudah dua tahun ini, saya mengajar di kelas I; sebelumnya di kelas II; dan sebelumnya lagi di kelas III.

Pewawancara : Bu, persyaratan menjadi siswa di sekolah ini apa saja Bu?

Nara Sumber : Persyaratannya: pertama, usia (minimal berusia lima tahun empat bulan; kedua, (minimal sudah pernah belajar di TK atau *play group*); ketiga, minimal sudah hafal 10 huruf; kemudian sudah bisa melaksanakan shalat, dan sudah paham tentang huruf-huruf Al-Qur'an.

Pewawancara : Secara umum, karakter siswa kelas I bagaimana apa Bu?

Nara Sumber : Pada 3 bulan pertama anak masih seperti anak TK, maka dari itu pada 3 bulan pertama diadakan *orientasi*. Dalam masa *orientasi* tersebut, pembelajaran yang dilaksanakan dengan didominasi oleh kegiatan permainan namun tetap mengarahkan ke proses pembelajaran. Dalam *orientasi* ini ada penilaiannya. Misalnya, anak sudah bisa duduk dengan tertib apa belum, kemudian sudah disiplin apa belum, juga penilaian terhadap pelaksanaan shalatnya (sudah benar apa belum).

Pewawancara : Pada umumnya, setiap siswa tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Lalu, bagaimana karakter siswa-siswa di sini Bu?

Nara Sumber : Siswa di sini, ada yang berasal dari TK Islam TK umum. Siswa yang berasal dari TK umum, kemungkinan shalatnya itu belum begitu benar; tapi kalau siswa yang berasal dari TK Islam biasanya sudah bagus *shalatnya*. Dalam masa *orientasi*, siswa dilatih untuk melaksanakan shalat *dhuha* dengan benar. Juga dilatih untuk shalat *dzuhur* dengan benar pada masa *orientasi* dan juga setelah *orientasi*. Juga untuk shalat 5 waktu lainnya, siswa selalu dipantau. Kadang ada yang shalatnya belum penuh lima waktu. Siswa setiap hari ditanya, siapa yang shalat *shubuh* tadi pagi? Kemudian beberapa anak mengangkat tangannya. Ustadzah lalu menasihati siswa yang tidak mengangkat tangan, begitu. Selain itu juga ditanyakan, “Siapa yang semalam membaca Al-Qur’an?”

Pewawancara : Di sini pembelajaran Al-Qur’an nya bagaimana Bu?

Nara sumber : Pembelajaran Al-Qur’an di sini dengan metode *tartil*. Pelaksanaannya dari Hari Senin sampai dengan Hari Jum’at, setiap hari nya sebanyak 2 jam pelajaran. Pada Hari Sabtu tidak ada pembelajaran *Al-Qur’an* (pada hari Sabtu ada *ekskul*). Jadi, pembelajaran agama dalam satu minggu itu:

- Bahasa Arab : 2 jam x 2 hari;
- Fiqih : 2 jam berupa teori; prakteknya dari Hari Senin sampai Hari Kamis dengan pelaksanaan *shalat dzuhur berjama’ah*;
- Al Islam : 2 jam;
- Al-Qur’an : 2 jam x 5 hari, jadi 10 jam.

Pewawancara : Kembali ke perbedaan siswa di sekolah ini ya Bu. Di Sekolah ini terdapat siswa yang sudah bagus kemampuan keagamaannya dan ada yang belum. Kemudian bagaimana solusinya?

Nara Sumber : Pertama untuk masuk itu dites untuk kemampuan membaca Al-Qur’annya, sudah berapa jilid yang sudah mereka raih. Kalau anak itu memang benar-benar dari luar (TK umum) tapi dia semangatnya bagus, itu

akan lebih (cepat) menanjak (kemampuan keagamaannya). Biasanya ada juga yang dari rumah itu juga sudah *ngaji*. Karena setiap hari diajari di rumah, kemudian pasti (di kelas) setiap pagi ditanya, siapa yang sudah belajar Al-Qur'an? Kemudian ditanya juga untuk shalatnya, sehari itu *full* apa enggak? Kalau yang belum *full* akan dipantau untuk ditanyakan setiap hari.

Pewawancara : Kemudian untuk kemampuan secara afektif bagaimana Bu?

Nara Sumber : Pertama, tiap pagi ada pagi ceria. Kita dapat mengamati tingkah lakunya.

Kemudian waktu shalat (shalat *dzuhur berjama'ah*) kita selalu didampingi untuk wudhunya juga didampingi. Jika ada yang tidak sesuai, maka kita arahkan.

Kalau dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kita awali dengan bacaan *basmalah* dan kita akhiri dengan bacaan *hamdalah*; kalau masuk dan keluar harus dengan salam; kalau mau pergi ke mana pun juga harus ijin, begitu.

Pewawancara : Jadi setiap saat siswa berada pada suasana keIslaman ya Bu?

Nara Sumber : Iya, memang kita harapkan demikian. Kemudian sekarang kita sudah mengacu ke RSDBI. Jadi, tidak hanya Islamnya saja yang ditonjolkan, tapi juga untuk bahasanya. Untuk bahasanya ada Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Misalnya untuk pagi; pagi itu, anak-anak ada yang memimpin doa; hari ini memimpin doa dengan Bahasa Arab, besok dengan Bahasa Inggris.

Pewawancara : Pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, bagaimana sikap siswa-siswa Bu?

Nara Sumber : Biasanya ada yang belum *konsentrasi*. Kalau ada yang belum *konsentrasi*, kita *konsentrasikan* dulu (misalnya dengan *ice breaking*, dengan tepuk, dengan nyanyian, dengan cara dipanggil, atau dengan pertanyaan) untuk memfokuskan anak.

Pewawancara : Jadi, pada intinya, siswa kelas I itu masih membutuhkan pengarahan, ya Bu.

Nara Sumber : Tidak hanya masih, tapi selalu harus dengan pengarahan. Selain itu, juga harus ada inisiatif-inisiatif yang baru, misalnya dengan permainan; karena jika hanya dengan penjelasan, anak tidak bias *konsentrasi*. Siswa kelas I dapat berkonsentrasi selama 10 sampai 15 menit. Kami pun tentunya mengupayakan agar siswa dapat *berkonsentrasi* lebih lama dengan latihan-latihan misalnya dengan tanya jawab.

Pewawancara : Untuk target kemampuan siswa kelas 1, itu apa saja Bu?

Nara Sumber : Untuk target menyesuaikan dengan pemerintah. Misalnya: untuk bahasa, minimal sudah tahu beberapa kata; kemudian sudah bisa membaca sendiri.

Pewawancara : Syarat kenaikan kelasnya apa saja Bu?

Nara Sumber : Untuk secara umum berarti sudah memenuhi KKM, Kriteria Kemampuan Minimal, di sini kita menentukan sendiri, dari guru; untuk mapel IPA berapa, IPS berapa, Bahasa Arab berapa, Bahasa Inggris berapa. Jika anak sudah memenuhi kriteria minimal, walaupun tidak 100, maka anak itu bisa naik. Jika ada 1-2 materi yang belum memenuhi KKM, akan tetapi tidak ada nilai mati (karena nilai mati di sini nilai 6), maka anak itu tetap bisa naik.

Pewawancara : Itu dari ranah kognitifnya. Kalau dari kemampuan yang harus dimiliki dari ranah psikomotorik seperti apa Bu? Terutama kemampuan peribadatan untuk siswa kelas I itu bagaimana Bu?

Nara Sumber : Terutama untuk shalat; anak harus sudah bisa melaksanakan shalat, gerakan-gerakannya sudah hafal. Kemudian hafalan suratnya sudah sampai surat *Al-Humazah* (untuk kelas I), kemudian *tartilnya* minimal sudah sampai jilid 2. Jika sudah terpenuhi, berarti sudah bisa naik ke kelas 2, begitu.

Pewawancara : Jadi, penekanan pembelajaran PAI pada praktek shalat dan hafalan surat-surat pendek. Selain itu apalagi Bu?

Nara Sumber : Selain itu, juga untuk puasa. Setiap Bulan *Ramadhan* ada *reward*. Memang belum diwajibkan untuk berpuasa sampai *maghrib*, tetapi memang bagi yang sudah bisa berpuasa penuh selama 30 hari, dan sampai

maghrib itu ada *rewardnya*; untuk memacu semangat anak yang lain yang baru bisa berpuasa sampai *dzuhur* atau sampai *ashar*. Jadi, tidak hanya untuk bacaan Al-Qur'annya dan shalatnya saja, tetapi juga puasanya. Kalau shalat setiap hari kita pantau, terutama shalat *shubuh*, karena shalat subuh anak sering lupa. Bukan sering lupa, tapi mungkin masalah bangunnya dan belum terbiasa. Memang kalau dari rumah selalu diawali dengan shalat *shubuh*, di sini akan lebih baik lagi; dalam pembelajaran juga akan lebih kelihatan. Dia akan lebih baik kalau agamanya itu lebih bagus, seperti itu.

Pewawancara : Jadi, ketika sudah naik ke kelas 2 itu, siswa sudah mampu menjalankan shalat dengan baik dan terbiasa untuk berpuasa juga bisa membaca Al-Qur'an dengan baik ya Bu?

Nara Sumber : Iya. Untuk *shalat*, tidak hanya bisa, tapi sudah terbiasa *shalat*, dan bisa wudhu dengan sempurna. Anak-anak akan dipantau, tidak hanya sampai waktu kelas I, dari kelas II sampai kelas VI tetap ada pantauan. Apalagi untuk kelas IV sudah diwajibkan shalat lima waktu (harus lengkap). Bagi yang belum lengkap selalu diberi nasehat di dalam *halaqah*. Ada *halaqah* tersendiri. Jika setelah kelas I lalu dibiarkan, nanti akan hilang; karena dia belum memahami sekali. Jadi tetap dipantau, sampai kelas VI pun masih dipantau.

Pewawancara : Tentang karakter siswa kelas I itu bagaimana Bu?

Nara Sumber : Untuk siswa kelas I, tidak menutup mata *yah*, memang banyak sekali yang shalat nya itu masih belum *khusyu'*, walaupun sudah dibilang harus *khusyu'*, tapi kenyataannya itu belum bisa *khusyu'*: misalnya ada yang tangannya *senggal-senggol*. Tapi pembinaan guru selalu tidak henti-henti, dan juga tidak putus asa untuk selalu mengarahkan anak-anak untuk *shalat* dengan baik, benar atau dengan *khusyu'*. Karena memang kenyataannya, baru saja dibilang, sudah mulai lagi. Itu tidak hanya 1-2 anak saja, tapi hampir semua, tetap ada gerakan-gerakan yang di luar gerakan shalat, *kaya gitu*. Misalkan kakinya menginjak kaki temannya, kemudian tangannya juga, kadang *tengak-tengok* juga. Jadi dari kelas I itu belum bisa 100% shalat dengan *khusyu'*. Yang penting anak bisa melaksanakan shalat dan juga senang dulu untuk melaksanakan shalat. Karena kadang ada yang

nggak diajak gurunya untuk *shalat*, terus anak di dalam kelas saja, itu ya ada 1-2 anak; kalau sudah diajak baru mau. Ada juga anak yang alasan saja, tapi di sini guru tidak akan berhenti di situ saja (kalau *nggak* mau, sudah),tapi tetap diajak untuk *shalat*. Untuk pembinaan guru dalam *shalat*; itu misalkan, *kok* bermainnya itu lebih banyak, maka anak itu dipisahkan untuk *shalat* lagi. Lalu Ustadzah bilang, "Ayu ! diulangi, karena kamu tadi belum benar *shalatnya*." Jadi, untuk mengarahkan ke *shalat* dengan *khusyu'* dan benar, *kaya gitu*. Nah, itu pembinaannya bagi anak-anak. Di sini kelihatan, saat praktek *shalat dzuhur berjama'ah* dari Hari Senin sampai dengan Hari Kamis. Jadi kita tahu perkembangan anak dari situ dan juga dari pantauan setiap hari yang dilakukan oleh orang tua, kita lihat bagaimana *shalatnya*, begitu. Kita bina melalui nasihat-nasihat. Kemudian selain itu juga ada hafalan *hadist* nya, agar anak lebih memahami.

Pewawancara : Untuk *hadist* penjelasannya bagaimana Bu?

Nara Sumber : Kalau *hadist* (seperti kemarin) kita penanaman ke *akhlaq*. Misalnya *hadist*: "*la tahdhab wa lakal jannah*" 2 kali. Anak cepat sekali menghafal, karena dengan gerakan dan nada (nyanyian) "*la tahdhab wa lakal jannah, jangan marah bagimu surga.*" Itu anak senang sekali dan juga langsung hafal. Jadi, kalau ada anak yang marah langsung dibilang demikian: "Ayo maaf ya mas, *la tahdhab wa lakal jannah, jangan marah bagimu surga,*" begitu. Bisa juga dengan *hadist* yang lain, itu menggunakan nada-nada di mana lebih mudah diingat oleh anak. Untuk pelaksanaannya kita cari *hadist-hadist* yang pendek.

Pewawancara : Jadi, anak-anak itu lebih senang pembelajaran dengan cara menyanyi ya Bu ?

Nara Sumber : Iya, untuk anak kelas I memang kebanyakan bernyanyi dan juga gerakan-gerakan; untuk ke arah permainan.

Pewawancara : Pada tahun ini, jumlah siswa kelas 1 berapa anak Bu?

Nara Sumber : Pada tahun ini I kelas ada 36 anak, kecuali dari 1 kelas hanya ada 35 anak. Jadi, dari 4 kelas yang ada, 3 kelas ada 36 anak, yang 1 kelas ada 35 anak. Jumlah seluruh siswa kelas I ada 143 anak.

Pewawancara : Dari kelas-kelas tersebut, siswa putra dan putrinya terpisah atau tergabung dalam 1 kelas Bu?

Nara Sumber : Untuk tiap kelas, semuanya tetap ada putra dan putri, cuma duduknya, tetap diarahkan; untuk putra dengan putra, dan putri dengan putri. Jumlah siswa kelas I, lebih banyak putranya dari pada putrinya.

Pewawancara : Untuk karakter siswa putra dan putri, perbedaannya apa Bu?

Nara Sumber : Tidak banyak perbedaannya. Memang, secara umum anak putra lebih aktif. Kadang-kadang senang berkelahi, senang lari. Anak putra juga dapat menerima materi dengan lebih cepat. Kalau anak putri itu telaten, lebih teliti, tapi memang harus pelan (membutuhkan waktu *break*). Tapi juga ada 1-2 siswa putra yang lebih perasa, perasa sekali itu ada, jadi khusus, begitu.

Pewawancara : Pembelajaran pada semester ini dimulai pada minggu kemarin ya Bu ?

Nara Sumber : Iya, pada Minggu kemarin: 3 hari untuk *orientasi* dan 3 hari sudah mulai pembelajaran sampai sekarang. Jadi, pada awal masuk (masa *orientasi*) hanya sampai Pukul. 10.00 WIB, belum mengarah ke materi, akan tetapi untuk penanaman kebiasaan yang Islami. Penanaman kebiasaan yang Islami ini, terutama untuk kedisiplinan dan sopan santun yang Islami. Hal itu perlu, karena setelah liburan, biasanya anak sudah lupa (anak masih teringat masa-masa liburan). Belum fokus pada pembelajaran. Untuk mengkonsentrasikan, maka kita menggunakan 3 hari untuk *orientasi* siswa, yaitu untuk penanaman *akhlaq* dan juga untuk pemantapan anak dalam menerima pelajaran.

Pewawancara : Pembelajaran pada semester ini, berakhir sampai tanggal berapa Bu?

Nara Sumber : Sampai pertengahan Juni itu. Mei ada UAS, untuk kelas VI, ujiannya lebih awal. Sebelum UAS ada ujian khusus dari Al Irsyad (materi agama dari Al Irsyad). Kalau UAS kita mengikuti pemerintah, tetep sama dengan SD Negeri. Mapel agama dari Al Irsyad, itu didahulukan. Jadi, kalau dari Pemerintah ada tes, kita juga sudah ada tes (sebelumnya).

Pewawancara : Tes sendiri maksudnya tes bagaimana saja Bu?

Nara Sumber : Kita membuat buku sendiri. Satu buku untuk satu termin. Satu termin itu, paling tidak satu bulan sampai satu setengah bulan. Kemudian pada akhir termin, kita mengadakan tes. Setelah selesai termin I dan termin II baru mengadakan *mid* semester. Itu kita mengadakan sendiri. Memang dari SD I dan SD II Al-Irsyad mengadakan *mid* semester. Kemudian setelah *mid* semester, ada tes *formatif* ke 3 dan tes *formatif* ke 4; kemudian *mid* semester lalu semesteran. Semesteran itu bersamaan dengan SD Negeri, walaupun kita tetap membuat soal sendiri.

Pewawancara : Untuk kegiatan pembelajaran di kelas I berakhir pada bulan apa Bu?

Nara Sumber : Untuk kelas I, sama, berakhirnya pertengahan. Di kelas I sering latihan (ada *formatif* 1, *formatif* 2, dan *mid* semester). Kalau *formatif* 2 digabung dengan *mid* semester. Baru ada laporan ke orang tua, begitu. Jadi setiap setengah semester ada laporan ke orang tua kemudian setengah semester lagi. Berikutnya, baru *semesteran*. Kemudian setelah itu ada pembagian raport.

Pewawancara : Sepertinya sudah cukup untuk informasinya. Terima kasih banyak atas kesempatan yang telah diberikan. Saya mohon maaf sudah mengganggu Ibu

Nara Sumber : Iya sama-sama. Kita juga minta maaf apabila kurang lengkap penjelasannya. Nanti kalau ada sesuatu yang dibutuhkan lagi, bisa menemui saya lagi, karena kebetulan hari ini waktu saya masih banyak.

Pewawancara : Baik Bu, terima kasih.

Nara Sumber : Sama-sama.

Pewawancara : *Assalamu'alaikum*.

Nara Sumber : *Wa'alaikum salam*.¹

Lampiran 8

¹Penulisan hasil wawancara disertai *editing* oleh penulis dalam hal susunan urutan hasil wawancara, agar penulis dapat memberikan pemahaman dengan lebih mudah kepada pembaca

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ustadzah. Emas Satria S.Pd

NUPTK : 2452 7596 5930 0012

Jabatan : Waka Level I

Menerangkan bahwa :

Nama : Nela Rokhmani

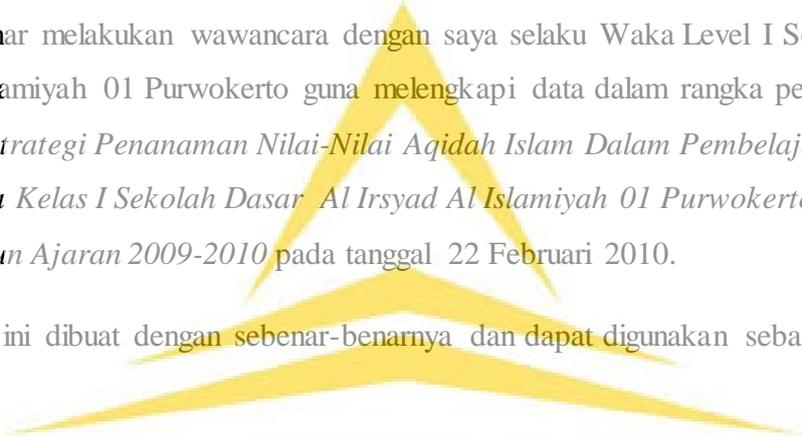
NIM : 062631106

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI3

Telah benar-benar melakukan wawancara dengan saya selaku Waka Level I Sekolah Dasar Al-Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto guna melengkapi data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Islam Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Siswa Kelas I Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2009-2010* pada tanggal 22 Februari 2010.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 22 Februari 2010

Hormat Saya,

Mengetahui,
Kepala SD Al-Irsyad Al Islamiyah 01
Purwokerto

Ustadzah Emas Satria S.Pd

Ustadz. Agus Tardian

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin/22 Februari 2010
Waktu : Pukul 10.00-11.00 WIB
Tempat : Ruang UKS SD Al-Isrsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto Unit Utara
Narasumber : Ustadzah. Emas Satriati S, S.Pd.

Pewawancara : *Assalamu'alaikum wr.wb.*

Narasumber : *Wa'alaikum salam, selamat siang, ada apa Mba?*

Pewawancara : *Begini Bu, saya ingin berkonsultasi dengan Ibu terkait penelitian yang akan saya lakukan disini.*

Narasumber : *Kalau boleh tau judulnya apa?*

Pewawancara : *Judul penelitian saya "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Islam dalam Pembelajaran PAI terhadap Siswa Kelas I".*

Narasumber : *Oh, jadi lebih pada aqidahnya.*

Pewawancara : *Iya Bu.*

Narasumber : *Rencananya nanti penelitiannya bagaimana, mau observasi ke kelas, wawancara, atau apa?*

Pewawancara : *Nanti saya akan melakukan penelitian dengan observasi kelas, wawancara, dan juga dokumentasi.*

Narasumber : *Oh begitu, lalu apa yang akan ditanyakan?*

Pewawancara : *Terimakasih Bu, mata pelajaran PAI di kelas I yang memuat pembelajaran nilai-nilai Aqidah, mata pelajaran apa Bu?*

Narasumber : Mata pelajaran PAI di kelas I ada Al-Qur'an, Fiqih, Al-Islam, dan Bahasa Arab. Kalau bahasa arab hanya sebagai pengantar saja, dalam mata pelajaran tersebut tidak memuat pesan keagamaan. Kalau mata pelajaran yang memuat pembelajaran aqidah, itu mata pelajaran Al Islam.

Pewawancara : Kalau begitu boleh saya meminta data tentang SKKD dari mata pelajaran Al Islam nya Bu?

Narasumber : Ya boleh, selain itu data apa lagi yang kira-kira diperlukan dalam penelitian ini?

Pewawancara : Data yang dibutuhkan jadwal pelajaran, program semester, dan silabus.

Narasumber : Data nya untuk mata pelajaran Al Islam saja atau bagaimana?

Pewawancara : Untuk mata pelajaran Al Islam saja.

Narasumber : Baik kalau begitu, Mba tunggu sebentar akan saya ambil dulu datanya. Nanti saya tunjukkan juga untuk mata pelajaran yang lain juga, supaya nantinya bisa lebih jelas.

Beberapa saat kemudian Bu. Ustadzah membawakan jadwal pelajaran, program semester, dan silabus (SKKD), dan buku panduan; untuk mata pelajaran Al Islam dan Fiqih di kelas I, Semester 1 dan Semester 2.

Narasumber : Di buku panduan ini ada tema-tema berikut materi nya. Nanti bisa ditentukan tema-tema yang memuat pembelajaran aqidah. Dalam mata pelajaran Al Islam, terdapat sub tema "Allah Maha Pencipta". Tema ini memuat pesan-pesan tentang aqidah. Kemudian, untuk mata pelajaran fiqih lebih cenderung pada pembelajaran dalam tata cara pelaksanaan peribadatan. Kalau mata pelajaran Al-Qur'an lebih cenderung pada pembelajaran pembelajaran tentang cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Sedangkan kalau bahasa Arab hanya sekedar pembelajaran bahasa saja. Silahkan, ini nanti boleh dicopy dulu. Data-data nya mau dicopy semuanya?

Pewawancara: Semuanya Bu.

Narasumber : Ya sudah, silahkan ini bisa di bawa dulu.

Pewawancara : Baik bu, terima kasih. *Assalamu'alaikum wr.wb.*

Narasumber : *Wa'alaikum salam.*²



²Penulisan hasil wawancara disertai *editing* oleh penulis dalam hal susunan urutan hasil wawancara, agar penulis dapat memberikan pemahaman dengan lebih mudah kepada pembaca.

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ustazah Hasnah Nur Hidayati, S.Ag

NUPTK : 1643 7506 5230 0062

Jabatan : Guru mata pelajaran Al Qur'an

Menerangkan bahwa :

Nama : Nela Rokhmani

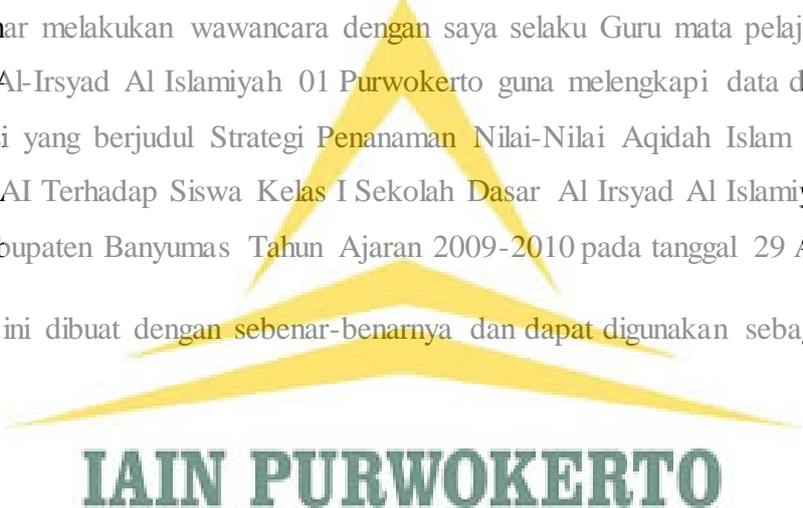
NIM : 062631106

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI3

Telah benar-benar melakukan wawancara dengan saya selaku Guru mata pelajaran Al Qur'an Sekolah Dasar Al-Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto guna melengkapi data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul Strategi Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Islam Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Siswa Kelas I Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2009-2010 pada tanggal 29 April 2010.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 29 April 2010

Hormat Saya,

Mengetahui,
Kepala SD Al-Irsyad Al Islamiyah 01
Purwokerto

Ustadzah. Hasnah Nur H, S.Ag

Ustadz. Agus Tardian

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis/29 April 2010.
Waktu : Pukul 08.40 – 08.50 WIB.
Tempat : Ruang Aula Lt.2 Gd.SD Al Isryad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, Unit Utara.
Nara Sumber : Ustadzah. Hasnah Nur Hidayati, S.Ag.

Pewawancara : *Assalamu 'alaikum*, Ustadzah.

Narasumber : *Wa'alaikum salam*, ada apa De?

Pewawancara : Saya bermaksud untuk bertanya pada Ustadzah tentang pembelajaran Al-Qur'an.

Narasumber : Ya, sekarang bisa De, karena sekarang sedang *break*. Sebentar lagi akan dilaksanakan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an untuk kelas yang lain.

IAIN PURWOKERTO

Pewawancara : *Alhamdulillah*. Boleh dimulai sekarang Bu?

Narasumber : Ya, silahkan.

Pewawancara : Pembelajaran Al-Qur'an pada jam pertama dan jam kedua tadi, untuk kelas I apa Bu?

Narasumber : Pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara gabungan dari seluruh kelas. Misalnya untuk kelas I, itu pelaksanaannya dilakukan dengan membentuk kelompok belajar, di mana anggotanya adalah siswa dari kelas I Al Farsi, kelas I Ath Thusi, kelas I Al Athar, dan kelas I Al Fargani. Dari kelompok tersebut, kemudian dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil.

Pewawancara : Cara pembagian kelompoknya bagaimana Ustadzah?

Narasumber : Pembagian kelompoknya berdasarkan perbedaan jilid buku *tartili* yang dibaca. Kalau kelas I ada 4 jilid; dari jilid 1 sampai jilid 4. Maaf De, fokus penelitiannya untuk kelas berapa?

Pewawancara : Fokus penelitiannya kelas I.

Narasumber : Ya, lalu apalagi yang akan ditanyakan De?

Pewawancara : Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an bertempat di mana saja Bu?

Narasumber : Pelaksanaannya di Aula dan di *mushalla*.

Pewawancara : Kemudian, jumlah guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an ada berapa orang Bu?

Narasumber : Benar, di sekolah ini ada guru yang khusus mengajar Al-Qur'an. Seluruhnya ada 16 orang, itu untuk kelas I sampai kelas VI.

Pewawancara : Sepertinya pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an untuk kelas berikutnya akan segera dimulai. Kalau begitu cukup sekian saja Bu. Terima kasih banyak atas waktu dan kesempatan yang telah diberikan. Saya mohon maaf bila ada perkataan saya yang kurang berkenan.

Narasumber : Ya, sama-sama.

Pewawancara : Baik Bu, saya permisi dulu. *Assalamu 'alaikum*.

Narasumber : *Wa'alaikum salam*.³

³Penulisan hasil wawancara disertai *editing* oleh penulis dalam hal susunan urutan hasil wawancara, agar penulis dapat memberikan pemahaman dengan lebih mudah kepada pembaca.

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ustazah Yunika Veliasih, S.Pi

NUPTK : -

Jabatan : Guru kelas I

Menerangkan bahwa :

Nama : Nela Rokhmani

NIM : 062631106

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI3

Telah benar-benar melakukan wawancara dengan saya selaku Guru kelas I Sekolah Dasar Al-Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto guna melengkapi data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Islam Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Siswa Kelas I Sekolah Dasar Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2009-2010* pada tanggal 05 Mei 2010.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 05 Mei 2010

Hormat Saya,

Mengetahui,
Kepala SD Al-Irsyad Al Islamiyah 01
Purwokerto

Ustadzah. Yunika V, S.Pi

Ustadz. Agus Tardian

PEDOMAN WAWANCARA

(Narasumber: Ustadzah. Yunika Veliasih, S.Pi., Guru Kelas I Al Athar)

1. Dalam pembelajaran mata pelajaran Al Islam, tema aqidah, bagaimanakah proses penanaman pemahaman tentang aqidah terhadap siswa?
2. Apakah dalam mapel non PAI terdapat pesan-pesan tentang ajaran agama Islam?
3. Bagaimana Bu.Ustadzah menyikapi kemampuan siswa yang beragam?
4. Bagaimana proses penyetaraan kemampuan siswa?
5. Bagaimana tindakan Bu.Ustadzah ketika siswa melanggar peraturan?
6. Bagaimana cara Bu.Ustadzah membuat siswa menyadari akan pentingnya mempelajari aqidah?
7. Apakah ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam upaya penanaman nilai-nilai aqidah?

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu/05 Mei 2010.

Waktu : Pukul 13.45-14.15 WIB.

Tempat : Rg.UKS, SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, Unit Utara.

Narasumber : Ustadzah. Yunika Veliasih, S.Pi.

Pewawancara : *Assalamu'laikum wr.wb.* Selamat siang Bu.

Nara sumber : *Wa'alaikumsalam wr.wb.* Selamat siang, apa yang akan ditanyakan?

Pewawancara : Di kelas I, terdapat pembelajaran mata pelajaran Al Islam, tema aqidah. Dalam pembelajaran tersebut, bagaimanakah proses penanaman pemahaman tentang aqidah terhadap siswa?

Narasumber : Kami menyesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa, misalnya, anak taunya apa dulu. Pertama kita bertanya kepada siswa untuk menancing. Setelah itu akan dilanjutkan proses pembelajaran.

Pewawancara: Kemudian, apakah dalam mapel non PAI terdapat pesan-pesan tentang ajaran agama Islam?

Narasumber : Ya, nilai-nilai agama tetap disisipkan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Pewawancara: Kemampuan setiap siswa tentunya berbeda-beda. Lalu bagaimana Ustadzah menghadapi hal ini?

Narasumber : Dalam hal ini, kita akan mengupayakan untuk menyetarakan kemampuan siswa terlebih dahulu, agar setiap siswa dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik.

Pewawancara: Penyetaraan kemampuan siswa itu prosesnya bagaimana Bu?

Nara sumber : Misalnya, anak bertanya,” Apa sih yang disebut ini?” Lalu ada anak lain yang menjawab. Kemudian kami luruskan, inilah arti yang sebenarnya; sehingga diharapkan anak akan paham semua.

Pewawancara : Apabila ada anak yang melanggar peraturan, misalnya tidak mengerjakan tugas; bagaimana tanggapan Ibu?

Narasumber : Kalau ada anak yang mengerjakan tugas, kita *kasih reward*, bisa dipuji atau *dikasih* bintang. Kita akan lebih menggunakan bahasa yang positif. Anak itulah, yang mengerjakan, yang kita hargai. Kalau yang tidak mengerjakan, ya kita kasih *konsekuensi* nya. *Konsekuensi* nya misalkan diberi nilai nol. Kemudian disuruh untuk mengerjakan tugasnya. Penelitian anda ini, *spesifikasi* nya untuk kelas berapa?

Pewawancara : Kelas I.

Narasumber : Ya, lalu bagaimana lagi?

Pewawancara: Siswa kelas I tentunya belum menyadari bahwa mempelajari aqidah merupakan hal yang sangat penting. Lalu bagaimana cara Ibu membuat siswa menyadari akan pentingnya mempelajari aqidah?

Narasumber : Kita akan *menanamkan rasa sayang kepada Allah*. Misalnya begini: kami bertanya kepada siswa, “Nak, siapa yang membuat mata? Siapa yang membuat tangan? Siapa?” Anak-anak lalu menjawab, “Allah.” Kemudian kami jelaskan bahwa: kita harus sayang *sama Allah*; kalau kita berdoa kita harus bersikap baik ke-hadirat Allah SWT, *nggak* boleh tertawa. Kalau kita berbicara dengan Ayah juga harus baik, apalagi dengan Allah.

Pewawancara : Apakah ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam upaya penanaman nilai-nilai aqidah?

Narasumber : Ya, ada. Kita *kan* sesekali berkunjung ke rumah. Jadi kita tahu perkembangan anak, di rumah bagaimanam di Sekolah bagaimana. Jadi nanti bisa berjalan

Pewawancara : Baiklah, sepertinya sudah cukup Bu. Terima kasih atas waktunya. Kalau Ibu ada waktu saya boleh bertanya lagi dengan Ibu ?

Narasumber : Ya, boleh.

Pewawancara : Baik Bu, terimakasih, *assalamu'alaikum wr.wb.*

Nara sumber : *Wa'alaikum salam wr.wb.*⁴



⁴Penulisan hasil wawancara disertai *editing* oleh penulis dalam hal susunan urutan hasil wawancara, agar penulis dapat memberikan pemahaman dengan lebih mudah kepada pembaca.